

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN MICRO INCENTIVE DALAM
PELAJARAN IPS UNTUK Mendukung Kedisiplinan Belajar
Siswa Di MTSN 3 Malang**

SKRIPSI

OLEH

DAIFANNY AURELYA SUGIONO PUTRI

NIM. 220102110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN MICRO INCENTIVE DALAM
PELAJARAN IPS UNTUK Mendukung Kedisiplinan Belajar
Siswa di MTSN 3 Malang**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Daifanny Aurelya Sugiono Putri

NIM. 220102110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul **"Implementasi Pemberian Micro Incentive Dalam Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTsN 3 Malang"** Oleh **Daifanny Aurelya Sugiono Putri** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 6 April 2026.

Pembimbing,



Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pemberian Micro Incentive dalam Pelajaran IPS untuk Mendukung Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 3 Malang" oleh Daifanny Aurelya Sugiono Putri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 April 2026

Dosen Penguji

Penguji Utama

Ulfah Muhayani, MPP, Ph.D
NIP. 197906022015032001

Ketua Sidang

Lusy Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

Sekretaris Sidang

Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

Dosen Pembimbing

Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

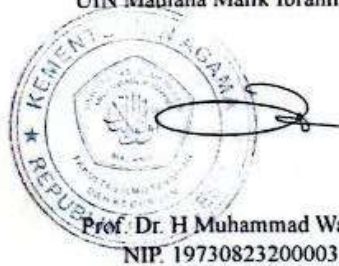
Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Azharotunnafi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Daifanny Aurelya Sugiono Putri

Lamp : -

Malang 6 April 2026

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum. Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Daifanny Aurelya Sugiono Putri

NIM : 220102110044

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi: Implementasi Pemberian Micro Incentive Dalam Pelajaran IPS
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTsN 3
Malang

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Azharotunnafi M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daifanny Aurelya Sugiono Putri
NIM : 220102110044
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Implementasi Pemberian Micro Incentive Dalam Pelajaran
IPS Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di
MTsN 3 Malang" oleh Daifanny Aurelya Sugiono Putri

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun,

Malang 6 April 2026

Hormat saya,



Daifanny Aurelya Sugiono Putri

NIM 220102110044

LEMBAR MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحياة قصيرة لتضيعها في الأمور الفارغة

Artinya : *"Hidup terlalu singkat untuk terlewatkan pada hal-hal yang sia-sia"*

*Jangan takut mengambil langkah pertama. Itulah yang membedakan antara
impian dan kenyataan*

(Penulis)

Pergilah kemana hatimu menuntunmu

(PCY)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, petunjuk, kesehatan, kelancaran serta kemudahan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan dan cinta yang tidak pernah putus dalam setiap langkah hidup saya.
2. Dosen pembimbing terbaik, Ibu Azharotunnafi M.Pd yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Pemberian Micro Incentive dalam Pembelajaran IPS untuk Mendukung Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 3 Malang”* dengan baik dan tepat waktu. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati mengungkapkan terimakasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Saiful Amin M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Azharotunnafi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA selaku dosen wali yang telah dengan sabar membimbing dan mendampingi penulis selama proses perkuliahan, mulai dari semester awal hingga semester akhir
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kepada bapak ibu dosen program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dengan tulus memberikan ilmu,

pengalaman, serta pembelajaran yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan

7. Ibu Sri Masdieni S.Pd selaku guru IPS MTsN 3 Malang, seluruh guru dan siswa MTsN 3 Malang yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Terimakasih banyak kepada orang tua saya Bapak Sugiono, Ibu Dwi Sri Wahyuni dan Ibu Mika Kusmiati yang senantiasa memberikan dukungan baik secara finansial, semangat, maupun doa yang tiada henti sehingga memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk kakek dan nenek saya Bapak Nusman dan Ibu Suminah karena tidak pernah lelah mendoakan, menyemangati, dan menjadi tempat pulang paling hangat di setiap keadaan.
10. Terimakasih banyak kepada adik saya Ade Rahma Maghfiroh, Dwiky Yurisko Daifachry dan Aqilla Iftina Assabiya Rafifa yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa terbaik. Serta terima kasih kepada keluarga besar yang senantiasa hadir membantu, mendukung, dan mendoakan yang terbaik bagi penulis
11. Terima kasih kepada mahasiswa NIM 220102110038 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman seangkatan PIPS 2022 terutama kelas C yang telah kebersamai, memberikan dukungan, doa, serta berbagai kenangan yang berkesan selama penulis menjalani proses pendidikan.

13. Teman-teman seperjuangan, yang selalu membantu saat kesulitan, saling mengingatkan, mensupport dan mendoakan, semoga kita tetap bisa berteman baik.
14. Terima kasih untuk diri sendiri, yang tetap bertahan di tengah lelah, yang terus melangkah meski jalan terasa berat, hingga akhirnya sampai di titik ini. Semoga ke depan tetap kuat dan terus menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain “Jazakumullah Ahsanal Jazaa”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dan menerima segala bentuk masukan, kritik, maupun saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan melalui keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.:

1. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama (Latin)
ا	Alif	–	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. VOKAL

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama (Latin)
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U
اي	Fathah dan ya	AI	A dan I
او	Fathah dan wau	AU	A dan U

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xx
نبذة مختصرة.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49

G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data	58
B. Hasil Penelitian	64
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Implementasi Pemberian <i>Micro Incentive</i>	85
B. Dampak Pemberian Micro Incentive	96
BAB VI PENUTUP	105
1. Simpulan	105
2. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3. 1 Observasi.....	50
Tabel 3. 2 Wawancara Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Wawancara Guru IPS	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4 Wawancara Kepala Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 5 Wawancara Guru Tata Tertib	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Profil MTsN 3 Malang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Fasilitas Sekolah MTsN 3 Malang	60
Tabel 4. 3 Peserta Didik	61
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kartu Microincentive	66
Gambar 4. 2 Design Perencanaan Micro Incentive.....	67

ABSTRAK

Putri, Daifanny Aurelya Sugiono. 2026. Implementasi Pemberian Micro Incentive Dalam Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTsN 3 Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Azharotunnaifi, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *micro incentive* dalam pembelajaran IPS serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilaksanakan di MTsN 3 Malang. Subjek penelitian meliputi guru IPS, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi program *micro incentive* dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta didik mengalami dampak positif dari program yang dilaksanakan. Mereka juga mengungkapkan bahwa program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan mereka. Selain itu, program juga berkontribusi dalam membentuk tanggung jawab, kesadaran diri, dan kepedulian siswa, baik dalam aspek individu maupun sosial. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi konsistensi guru

dalam menerapkan aturan (pedagogis), kerja sama antarsiswa (sosial), serta dukungan kebijakan sekolah (kelembagaan). Adapun faktor penghambat meliputi kendala teknis penggunaan kartu dan konsistensi motivasi siswa yang belum stabil. Dengan demikian, program *micro incentive* efektif sebagai strategi pedagogis dalam membentuk karakter disiplin siswa apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata kunci: *micro incentive*, kedisiplinan, karakter siswa, pembelajaran IPS

ABSTRACT

Putri, Daifanny Aurelya Sugiono. 2026. *The Implementation of Micro Incentives in Social Studies Learning to Improve Students' Learning Discipline at MTsN 3 Malang*. Undergraduate Thesis. Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Azharotunnafi, M.Pd.

This study aims to describe the implementation of the micro incentive program in Social Studies learning and to analyze its impact on improving students' discipline as well as to identify the supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach with a descriptive type and was conducted at MTsN 3 Malang. The research subjects included Social Studies teachers, Guidance and Counseling teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results show that the implementation of the micro incentive program was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The study shows that students experienced a positive impact from the program. They also reported that the program has helped them improve their discipline. In addition, the program contributed to the development of students' responsibility, self-awareness, and social care, both individually and socially. Supporting factors include teachers' consistency in applying rules (pedagogical), cooperation among students (social), and school policy support (institutional). Meanwhile, inhibiting factors include

technical issues related to the use of the cards and the instability of students' motivation. Therefore, the micro incentive program is effective as a pedagogical strategy in building students' disciplinary character when implemented consistently and supported by a conducive school environment.

Keywords: micro incentive, discipline, student character, Social Studies learning

نبذة مختصرة

بوتري، دايفاني أوريليا سوجيونو. 2026. *تطبيق الحوافز الصغيرة في تعليم الدراسات الاجتماعية لتحسين انضباط تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة مالانج*. بحث جامعي. قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أزهار التنافي، ماجستير في التربية.

يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق برنامج الحوافز الصغيرة في تعليم الدراسات الاجتماعية وتحليل أثره في تحسين انضباط الطلاب، والمسؤولية، والوعي الذاتي، والاهتمام الاجتماعي، بالإضافة إلى تحديد العوامل الداعمة والمعوقة. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوعه الوصفي، وأجري في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة مالانج. وشملت عينة البحث معلم الدراسات الاجتماعية، ومعلم الإرشاد والتوجيه، والطلاب. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم من خلال تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث في المصادر والتقنيات.

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق برنامج الحوافز الصغيرة تم من خلال ثلاث مراحل، وهي: مرحلة الإعداد، والتنفيذ، والتقييم. وقد كان للبرنامج أثر إيجابي في تحسين انضباط الطلاب، كما يتضح من الالتزام بالمواعيد، والامتثال للقواعد، والاستعداد للتعلم. بالإضافة إلى ذلك، ساهم البرنامج في تنمية المسؤولية، والوعي الذاتي، والاهتمام الاجتماعي لدى الطلاب، سواء على المستوى الفردي أو الاجتماعي. وتشمل العوامل الداعمة نجاح البرنامج اتساق المعلم في تطبيق القواعد (تربوياً)، والتعاون بين الطلاب (اجتماعياً)، ودعم سياسات المدرسة (مؤسسياً). أما العوامل المعوقة فتتمثل في المشكلات التقنية المتعلقة باستخدام البطاقات وعدم استقرار دافعية الطلاب. وبذلك، يُعد برنامج الحوافز الصغيرة استراتيجية تربوية فعالة في بناء شخصية الانضباط لدى الطلاب إذا طُبّق بشكل متسق ومدعوم ببيئة مدرسية مناسبة.

الكلمات المفتاحية: الحوافز الصغيرة، الانضباط، شخصية الطالب، تعليم الدراسات

الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan mengoptimalkan capaian belajar siswa, terutama dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuntut keterlibatan aktif, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami realitas sosial¹. Kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan kepekaan sosial. IPS menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memahami fenomena sosial secara mendalam, serta mampu mengaitkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari².

Disiplin dalam pembelajaran IPS bukan hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga meliputi berbagai aspek perilaku positif, seperti keteraturan dalam mengatur waktu belajar, konsistensi dalam mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, kesungguhan dalam mengerjakan tugas atau proyek, serta kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dengan disiplin yang baik, siswa akan lebih mudah mengelola proses belajarnya, menjaga fokus terhadap materi, dan

¹ Musdalifah Muhammad Idris Jafar, Muhammad Ikhsan Sukaria, "Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Inpres 12 / 79 Lonrae Kecamatan," *Saqbe : Sains Dan Pembelajarannya* 2 (2025): 10–16.

² Alyada Ulya, Rina Windah Astuti, and Salis Sarifa Aqidatul Islamiyyah, "Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 225–37, <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>.

mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan akademiknya. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)³. Beberapa permasalahan yang sering ditemui antara lain siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, serta kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik⁴.

Selain itu terdapat kondisi beberapa siswa yang tidak fokus dalam pelajaran, melamun, dan mudah mengantuk ketika guru sedang menjelaskan mengenai materi⁵. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal, karena guru harus mengulang materi atau menegur siswa yang tidak disiplin sehingga waktu pembelajaran terbuang. Fenomena kurang disiplin ini juga tampak dalam keterlibatan siswa di kelas. Ada sebagian siswa yang cenderung pasif, berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, atau menunda pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman materi IPS yang menuntut ketekunan, keteraturan, serta kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis fenomena sosial. Jika dibiarkan, rendahnya kedisiplinan belajar akan pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan kualitas hasil belajar siswa.

³ Meazza Ratry Aryaningrum, Yustia Suntri, and Engga Dallion E.W, "Studi Literatur: Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Dikdas Bantara* 7, no. 2 (2024): 100–110, <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v7i2.5349>.

⁴ Melinda Dewi Utami and Yuanita Dwi Krisphianti, "Meningkatkan Disiplin Diri Siswa SMK Melalui Media Permainan Stik Prabu Angling Darma," *Semdikjar* 4, no. 1 (2021): 610–18.

⁵ Azharotunnafi Aulia Rahmadilla Hanni, "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (2023): 124–34.

Kedisiplinan belajar siswa tidak dapat muncul begitu saja, tetapi perlu ditumbuhkan melalui pembiasaan dan dorongan motivasi yang tepat⁶. Guru memiliki peran penting dalam memilih strategi yang mampu membangkitkan semangat serta mengarahkan perilaku siswa agar lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran⁷. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan strategi motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, motivasi dapat diberikan dalam bentuk penghargaan maupun dorongan non-material yang dapat memicu siswa untuk menunjukkan sikap disiplin. Strategi ini terbukti efektif karena siswa merasa dihargai setiap kali berhasil menunjukkan perilaku positif, seperti hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, maupun mengumpulkan tugas sesuai jadwal⁸.

Dengan demikian, motivasi yang diberikan guru bukan hanya mendorong siswa untuk patuh terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari tanggung jawab belajar mereka. Salah satu bentuk strategi motivasi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui pemberian *micro incentive*. Incentive dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan sederhana, kecil, dan langsung yang diberikan ketika mereka menunjukkan perilaku positif dalam

⁶ Oktaviangga Putri Safna and Siti Sri Wulandari, "Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 140–54, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>.

⁷ Yudhi Novriadi, Yanti Yandri Kusuma, and Putri Hana Pebriana, "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Reward Sticker Picture Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 77–83, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p77-83>.

⁸ I.G.A.S. Meyanti, N.B. Atmadja, and I.M. Pageh, "Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 2 (2021): 107–16, <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.422>.

suatu kegiatan⁹. Berbeda dengan reward dalam skala besar yang biasanya diberikan setelah jangka waktu tertentu, micro incentive lebih menekankan pada apresiasi yang bersifat cepat, nyata, dan langsung dirasakan siswa. Bentuknya bisa berupa stiker, poin tambahan, pujian lisan, atau hadiah kecil yang tidak bernilai besar, namun mampu memberikan dampak psikologis yang positif bagi penerimanya. Konsep ini berawal dari teori bahwa perilaku manusia, termasuk perilaku belajar siswa, dapat dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*). Ketika siswa diberi penghargaan segera setelah melakukan tindakan disiplin, mereka akan terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut di kesempatan berikutnya¹⁰.

Penelitian ini diarahkan untuk menelaah penerapan micro incentive sebagai upaya peningkatan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan oleh permasalahan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS yang memerlukan adanya pendekatan yang lebih kreatif dan tepat sasaran untuk mendorong perubahan perilaku siswa. Cara-cara konvensional seperti nasihat, teguran, dan hukuman ringan terbukti belum efektif dalam menyelesaikan masalah, maka dibutuhkan alternatif lain yang lebih mampu memberikan hasil¹¹. Strategi yang dibutuhkan tidak hanya bersifat mengendalikan, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi intrinsik maupun

⁹ Mutiara Eka Puspita, Ni Made Sudri, and Katri Widayani, "Pengelolaan Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Kompetensi Spencer-Personnel Decisions International Sebagai Dasar Managing Employee Performance Appraisal Management Using Spencer-Personnel Decisions International Competence Methods as Basic Rule," *Jurnal IPTEK* 1, no. 1 (2017): 34–40.

¹⁰ Maya Mardilla, Darmiany Darmiany, and Husniati Husniati, "Hubungan Antara Reinforcement Positif Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 537–45, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.289>.

¹¹ Fitrotun Na'imah, Risaniatin Ningsih, and Nora Yuniar Setyaputri, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," n.d., 828–33.

ekstrinsik siswa agar lebih sadar akan pentingnya bersikap disiplin dalam belajar. Dalam konteks inilah penerapan micro incentive menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk diteliti. Micro incentive memberikan apresiasi kecil secara cepat dan langsung kepada siswa setiap kali mereka menunjukkan perilaku positif. Strategi ini juga lebih realistis bagi guru karena tidak memerlukan biaya besar, namun tetap mampu memberi dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa.

Peningkatan kedisiplinan belajar siswa melalui strategi micro incentive juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, pembentukan karakter dan penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi fokus utama. Salah satu nilai karakter yang ditekankan adalah disiplin, karena disiplin merupakan kunci dalam membangun tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengelola diri dalam proses belajar¹². Dengan demikian, penerapan micro incentive tidak hanya relevan bagi keberhasilan pembelajaran IPS, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam melahirkan generasi yang berintegritas dan berdaya saing. Selain itu, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan menjadi fondasi yang penting untuk membentuk siswa yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial secara tertib dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, penelitian mengenai implementasi micro incentive dalam meningkatkan

¹² Aulia Rohmawati Giska Enny Fauziah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter," *Ibtida'* 04, no. 02 (2023): 214–25.

kedisiplinan belajar siswa tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi guru, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam membangun kualitas pendidikan secara menyeluruh

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penerapan program pemberian *micro incentive* dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang?
2. Bagaimana pengalaman penerapan *micro incentive* terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan *micro incentive* dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang.
2. Menganalisis dampak penerapan *micro incentive* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Ditemukannya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Dalam penelitian ini, beberapa manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap bahwasannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui pendekatan *micro incentive* pada pembelajaran IPS. Hasil

penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian-kajian selanjutnya yang membahas penguatan motivasi dan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah maupun madrasah.

2. Manfaat Praktis

1). Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak MTsN 3 Malang dalam merancang dan mengimplementasikan program penghargaan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sekolah yang mendorong pembentukan karakter positif melalui strategi pembelajaran yang inovatif.

2). Bagi Guru

Guru akan memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang memadukan penguatan karakter dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga memberikan contoh penerapan *micro incentive* yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kedisiplinan di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif dan terarah.

3). Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi melalui penerapan *micro incentive*. Strategi ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk berperilaku disiplin, tepat waktu, mematuhi aturan kelas, dan aktif dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga terbentuk kebiasaan positif yang bermanfaat bagi prestasi dan perkembangan diri mereka.

4). Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran inovatif berbasis *micro incentive*. Selain itu, hasil penelitian menjadi kontribusi orisinal bagi literatur pendidikan, mengingat penerapan *micro incentive* di lingkungan madrasah, khususnya pada pembelajaran IPS, belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Priskilla Issak Benyamin dkk yang berjudul *Media Pembelajaran Kartu Poin dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAK* yang dilakukan di SMP Negeri 7 Bonti¹³. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek siswa kelas VII, serta teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan pengisian lembar evaluasi di akhir pertemuan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan kedisiplinan yang ditandai dengan perilaku belajar yang lebih teratur, penampilan yang rapi, partisipasi aktif dalam kelas, dan capaian KKM yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menerapkan strategi pemberian *micro incentive* sebagai upaya untuk meningkatkan

¹³ Priskilla Issak Benyamin et al., "Media Pembelajaran Kartu Poin Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PAK," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 2 (2023): 268–73, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11829>.

kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 3 Malang dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penggambaran mendalam proses penerapan micro incentive serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan pada strategi pembelajaran, mata pelajaran yang menjadi fokus, metode penelitian, tingkat kelas subjek, dan konteks sekolah menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dibandingkan penelitian terdahulu, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berbeda dalam pengembangan strategi peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Yuanita dari Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul *Meningkatkan Disiplin Diri Siswa SMK Melalui Media Permainan Stik Prabu Angling Darma*¹⁴. Penelitian tersebut menggunakan teknik Research and Development (R&D) Borg & Gall untuk mengembangkan media permainan berbasis nilai-nilai luhur Prabu Angling Darma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media permainan yang dikemas dengan nuansa budaya dapat meningkatkan disiplin diri siswa SMK, sekaligus menumbuhkan minat belajar budaya dan interaksi sosial antar siswa. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan, yaitu sama-sama berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan metode atau strategi tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki

¹⁴ Utami and Krisphianti, "Meningkatkan Disiplin Diri Siswa SMK Melalui Media Permainan Stik Prabu Angling Darma."

perbedaan yaitu pertama, penelitian Utami dan Krisphianti mengembangkan media permainan berbasis budaya, sedangkan penelitian ini menggunakan micro incentive sebagai bentuk penghargaan kecil yang diberikan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMK, sementara penelitian ini berfokus pada siswa MTs. Ketiga, pendekatan penelitian sebelumnya adalah R&D, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi micro incentive dalam pembelajaran IPS.

3. Penelitian dengan judul *Peningkatan Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual* yang dilakukan oleh Siti Diyah dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi berfokus pada upaya meningkatkan karakter kedisiplinan siswa melalui pemanfaatan media audio visual¹⁵. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas III SD Negeri Cisarua sebanyak tiga puluh lima orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis berdasarkan indikator kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, dan menyimak penjelasan guru. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator kedisiplinan setelah dua siklus tindakan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan

¹⁵ Iis Nurasih Siti Diyah Rachmatika, Dyah Lyesmaya, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter," *Jurnal Educatio* 10, no. 3 (2024): 1051–58.

kedisiplinan belajar siswa dan pengumpulan data melalui observasi perilaku siswa. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam strategi, metode, dan konteks penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan media audio visual dalam bentuk PTK di tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menerapkan strategi pemberian micro incentive dengan metode kualitatif deskriptif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 3 Malang dengan subjek siswa kelas VIII. Perbedaan ini menjadikan penelitian saya memiliki kebaruan pada aspek strategi, mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan metode, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi berbeda dalam upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Muhammadun dari Universitas Negeri Surabaya berjudul *Rancang Bangun Website Absensi Menggunakan RFID dan Whatsapp untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Rapor Siswa*¹⁶. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan konsep Agile Development yang mencakup enam tahap, yaitu Requirement, Design, Development, Testing, Deployment, dan Review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem absensi berbasis website yang terintegrasi dengan RFID dan Whatsapp terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan siswa, akurasi data kehadiran, serta keterlibatan orang tua dalam memantau anaknya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa. Akan tetapi, penelitian Zahid dan Prapanca

¹⁶ Mas Muhammadun Zahid and Aditya Prapanca, "Rancang Bangun Website Absensi Menggunakan Rfid Dan Whatsapp Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Nilai Rapor Siswa," *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 8, no. 3 (2023): 9–16, <https://doi.org/10.26740/it-edu.v8i3.57086>.

menekankan pada teknologi digital berupa sistem absensi, sedangkan penelitian ini menekankan pada strategi motivasional berupa micro incentive. Dari sisi metode, penelitian Zahid dan Prapanca menggunakan pendekatan kuantitatif R&D, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus.

5. Penelitian dengan judul *Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Reward Sticker Picture pada Siswa di Sekolah Dasar* yang di tulis oleh Yudhi Novriadi dkk dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan¹⁷. Penelitian ini melibatkan 12 siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi untuk memantau perubahan kedisiplinan siswa selama pembelajaran tematik. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan yang signifikan, di mana kedisiplinan belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 70,1% dan meningkat menjadi 89,5% pada siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama berorientasi pada peningkatan kedisiplinan belajar siswa melalui pemberian bentuk penghargaan atau insentif tertentu, serta melibatkan observasi sebagai teknik utama pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada jenis penghargaan yang digunakan, mata pelajaran, metode penelitian, serta

¹⁷ Novriadi, Kusuma, and Pebriana, "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Reward Sticker Picture Pada Siswa Di Sekolah Dasar."

jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu memanfaatkan Reward Sticker Picture pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan metode tindakan kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan strategi pemberian micro incentive pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 3 Malang dengan subjek siswa kelas VIII melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan tersebut memberikan nilai kebaruan pada penelitian saya, terutama dalam konteks strategi, metode, dan setting pendidikan yang digunakan, sehingga diharapkan mampu memberikan sumbangan berbeda terhadap upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Priskila Issak Benyamin, dkk. “Media Pembelajaran Kartu Poin dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAK” (2023)	Sama-sama meneliti kedisiplinan	Media kartu poin, mapel PAK, metode PTK	Micro incentive di IPS MTs dengan kualitatif
2	Melinda Dewi Utami & Yuanita Dwi K. “Meningkatkan Disiplin Diri Siswa SMK Melalui Media Permainan Stik Prabu Angling Dharma” (2021)	Sama-sama fokus kedisiplinan	Media permainan budaya, siswa SMK, metode R&D	Strategi micro incentive di MTs
3	Siti Diyah Rachmatika, dkk. “Peningkatan Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar	Tujuan meningkatkan kedisiplinan	Media audio visual, siswa SD, metode PTK	Micro incentive pada IPS MTs

	Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual ”(2024)			
4	Mas Muhammadun Zahid & Aditya Prapanca. “Rancang Bangun Website Absensi Menggunakan Rfid Dan Whatsapp Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Nilai Rapor Siswa” (2023)	Meneliti kedisiplinan siswa	Teknologi absensi RFID & WhatsApp	Menggunakan media: micro incentive
5	Yudhi Novriadi, dkk. “Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Reward Sticker Picture pada Siswa di Sekolah Dasar” (2022)	Sama-sama memberikan penghargaan kecil	Reward stiker di SD	Micro incentive di MTs mapel IPS

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa telah banyak dilakukan melalui beragam strategi, seperti penggunaan media permainan berbasis budaya, kartu poin, media audio visual, reward sticker picture, maupun pemanfaatan teknologi absensi berbasis RFID. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pemberian micro incentive dalam pembelajaran IPS di jenjang MTs dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dan kontribusi dalam menawarkan

perspektif baru mengenai strategi motivasional yang sederhana namun potensial dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep atau strategi ke dalam tindakan nyata sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan pemberian *micro incentive* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

2. *Micro Incentives*

Micro incentive adalah bentuk penghargaan sederhana dan langsung yang diberikan kepada siswa sebagai respon atas perilaku positif, seperti kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, *micro incentive* berupa kartu yang nantinya akan diberi stempel oleh guru apabila siswa disiplin dalam belajar

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku serta kemampuan mengendalikan diri agar bertindak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, kedisiplinan mengacu pada keteraturan siswa dalam belajar, seperti hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib kelas, memperhatikan guru, serta mengumpulkan tugas sesuai jadwal

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari gejala, peristiwa, serta masalah sosial di masyarakat dengan tujuan agar siswa memahami kehidupan sosial dan mampu berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, IPS berfungsi sebagai wadah pembelajaran di mana strategi *micro incentive* diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

5. MTsN 3 Malang

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Malang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini menjadi lokasi penelitian karena memiliki karakteristik siswa yang beragam, serta menjadi tempat pelaksanaan implementasi *micro incentive* dalam pembelajaran IPS.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian, penyusunan penulisan dilakukan secara runtut, sistematis, dan terorganisir dengan baik. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini merupakan landasan utama dalam keseluruhan penelitian. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini memuat landasan teoritis yang berfungsi sebagai kerangka berpikir penelitian. Penyusunan kajian pustaka mengacu pada teori-teori yang telah dirumuskan oleh para ahli sebelumnya sehingga penelitian ini tetap berada pada jalur ilmiah yang benar. Bagian ini meliputi

kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjadi acuan penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data serta langkah-langkah penelitian. Aspek yang dibahas meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini merupakan bagian inti penelitian yang menyajikan hasil temuan berdasarkan data primer maupun sekunder. Data yang diperoleh kemudian diuraikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Pembahasan: Bab ini berfungsi untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan serta dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu. Tujuan dari pembahasan adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi penelitian serta menjawab rumusan masalah.

BAB VI Penutup: Bab penutup ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun sebagai jawaban singkat atas rumusan masalah penelitian, bukan sekadar rangkuman isi pembahasan. Jumlah poin kesimpulan disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, istilah *implementasi* menurut Kamus Webster berasal dari bahasa Inggris *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* diartikan sebagai *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (memberikan dampak atau efek nyata terhadap sesuatu)¹⁸. Dengan kata lain, implementasi dapat dipahami sebagai penyediaan sarana untuk melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan pengaruh atau akibat tertentu.¹⁹ Namun, makna implementasi bisa saja bervariasi sesuai dengan disiplin ilmu yang digunakan. Sintiya menjelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan gagasan atau aktivitas baru agar diterima dan disesuaikan dalam birokrasi demi tercapainya tujuan melalui jaringan pelaksana yang terpercaya²⁰. Implementasi juga merupakan proses menjalankan rencana kebijakan dalam bentuk peraturan guna mewujudkan

¹⁸ Gustaf Undap Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado," *Dalam Jurnal Governance: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL Unsrat* 1, no. 2 (2021): 1–11.

¹⁹ Febia Ghina Tsuraya et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 179–88, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>.

²⁰ Dian Anggraini, Sintiya, Fahmi et al., "Implementasi Budaya Organisasi Di Sekolah Menengah Pertama," *LOKAKARYA-Journal Research and Education Studies* 1, no. 1 (2022): 40–45.

tujuan yang telah ditetapkan²¹. Kedua pendapat tersebut pada dasarnya menyimpulkan hal yang sama, yaitu implementasi merupakan langkah untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan dari suatu rencana.

Implementasi juga merupakan rangkaian kegiatan yang disusun dan dijalankan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang dilakukan perlu dievaluasi sejauh mana kontribusinya dalam mencapai sasaran yang diinginkan.²² Dalam konteks penerapan metode pembelajaran, implementasi diarahkan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran dapat menjadi sarana penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

b. Tahapan Implementasi

Proses implementasi memiliki tahapan yang penting, karena di tahap inilah keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi. Beberapa langkah yang dilalui dalam implementasi akan menentukan sejauh mana tujuan dapat tercapai. Beberapa langkah tersebut diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi dasar bagi guru dalam mengelola

²¹ Johannes Kristoffel Santie and Agus Wahono, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Besiswa Bidikmisi Di Politeknik Negeri Manado," *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)* 1, no. 02 (2018): 183–92.

²² Dwi Harmita and Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum," *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–19.

proses belajar mengajar agar berjalan terarah dan efektif. Menurut Newman dalam Arifudin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan upaya menentukan langkah-langkah yang akan dijalankan²³. Prajudi Atmusudirdjo juga menjelaskan bahwasannya perencanaan merupakan proses memperhitungkan serta menetapkan keputusan mengenai sesuatu yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu, termasuk siapa yang melaksanakan dan bagaimana cara mencapainya²⁴. Selain itu perencanaan pembelajaran juga dipahami sebagai proses yang dilakukan guru untuk membimbing siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang meliputi penyusunan materi, pemilihan media, penggunaan metode dan pendekatan yang sesuai, serta perancangan penilaian, yang semuanya disusun dalam alokasi waktu tertentu agar dapat terlaksana secara optimal²⁵.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Perencanaan tidak hanya dimaknai sebagai penentuan langkah yang akan dilakukan, tetapi juga sebagai proses pengambilan keputusan yang matang terkait apa yang akan dikerjakan, siapa yang melaksanakan, serta

²³ Fathma Zahara Moh. Arifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam, MA'ALIM: Journal of Islamic Studies, Volume 2, Nomor 2, Hal. 146-160, Desember 2021," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45.

²⁴ Muhammad Cholid Abdurrohman, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," *Rayah Al-Islam* 6, no. 1 (2022): 11–28.

²⁵ Weni Kurniati, "Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021," *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 1–10.

bagaimana cara mencapainya. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun materi, memilih media, menentukan metode dan pendekatan, serta merancang penilaian secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan optimal.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktivitas dan upaya yang dilakukan untuk merealisasikan seluruh rencana serta kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, disertai dengan pemenuhan berbagai kebutuhan, peralatan, penentuan pelaksana, lokasi, waktu, serta metode yang digunakan²⁶. Pelaksanaan adalah proses mengimplementasikan berbagai rencana, konsep, ide, maupun gagasan yang telah dirancang sebelumnya, baik pada tingkat manajerial maupun operasional, guna mencapai visi dan misi organisasi²⁷. Sedangkan menurut temuan lain, tahap pelaksanaan merupakan langkah awal yang ditempuh dalam memulai suatu pekerjaan²⁸.

²⁶ Suriadi, Muh Amir, and Bahtiar, "Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 15, no. 1 (2024): 109–17.

²⁷ Dalilan Aini et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 181–97, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.

²⁸ Rusliyawati Rusliyawati et al., "PKM Program Sekolah Binaan (PSB) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian Pembangunan Lampung," *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service* 1, no. 2 (2022): 81–86, <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.160>.

Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan pembelajaran di kelas bisa dilakukan dengan beberapa tahapan²⁹:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, serta apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru.
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi awal.
- (3) Menjelaskan aturan pemberian *micro incentive* agar siswa mengetahui bentuk penghargaan yang akan mereka peroleh saat aktif berpartisipasi.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa melakukan tahapan belajar melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengidentifikasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.
- (2) Guru menjelaskan materi IPS dengan melibatkan siswa dalam diskusi maupun tanya jawab.
- (3) Penerapan *micro incentive* dilakukan dengan memberikan penghargaan sederhana (poin, stiker, atau pujian) bagi siswa yang aktif bertanya, menjawab, maupun menyampaikan pendapat.

²⁹ Salmi Wati Lina Marliza, Ahmad Boerhan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik Sejarah Kebudayaan Islam Dimaknai," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 27–38.

- (4) Tujuan pemberian *micro incentive* adalah meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- (2) Memberikan evaluasi sederhana guna mengukur pemahaman siswa.
- (3) Guru memberikan apresiasi akhir kepada siswa yang aktif, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama.

3) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia³⁰. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menilai sesuatu. Dalam menentukan nilai dari objek yang dinilai, terlebih dahulu dilakukan pengukuran. Bentuk nyata dari pengukuran tersebut adalah pengujian, yang dalam bidang pendidikan lebih dikenal dengan istilah tes³¹. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwasannya evaluasi adalah aspek yang sangat penting dalam menilai tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan³². Hal ini menunjukkan bahwa tanpa evaluasi, capaian tujuan pendidikan akan sulit diukur secara objektif serta dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

³⁰ Elsa Kaniawati et al., "Evaluasi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 18–32.

³¹ Adisna Nadia Phafiandita et al., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21, <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2018.

Menurut Musarwan terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan evaluasi agar hasilnya dapat dipercaya dan bermanfaat bagi proses pendidikan. Syarat-syarat tersebut antara lain³³:

- a) Validitas (Ketepatan). Instrumen evaluasi harus mampu mengukur secara tepat aspek yang hendak dinilai, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tanpa validitas, hasil evaluasi tidak akan mencerminkan kemampuan atau kondisi yang sebenarnya.
- b) Reliabilitas (Keajegan/Keterpercayaan). Instrumen evaluasi harus mampu memberikan hasil yang konsisten. Artinya, jika evaluasi dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama, maka hasil yang diperoleh tetap stabil dan tidak berubah secara signifikan.
- c) Praktis. Evaluasi hendaknya mudah digunakan dan dilaksanakan, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Instrumen yang terlalu rumit justru akan menghambat proses penilaian dan mengurangi efektivitas hasil yang diperoleh.

Dengan memenuhi ketiga syarat tersebut, evaluasi dapat berfungsi secara optimal sebagai alat untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.

³³ Idi Musarwan; Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 186–99.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari serapan Bahasa Inggris *discipline* yang memiliki arti sebagai proses pembinaan pola pikir dan karakter, serta upaya untuk menumbuhkan kepatuhan dan ketaatan terhadap perilaku yang tertib dan teratur³⁴. Selain itu disiplin juga berasal dari kata *disco didici* dari bahasa latin yang berarti belajar, istilah belajar sendiri mengandung makna upaya untuk menambah pengetahuan guna meningkatkan kedudukan atau derajat seseorang³⁵. Menurut Jodi kedisiplinan merupakan aspek penting bagi keberhasilan seseorang dalam menjalankan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan, sekaligus mencerminkan sikap patuh terhadap norma serta peraturan yang berlaku di perusahaan³⁶.

Sedangkan Khoiri menjelaskan bahwasannya disiplin merupakan suatu proses pengendalian dan pengarahan terhadap dorongan, kehendak, keinginan, maupun kepentingan pribadi agar terfokus pada cita-cita atau tujuan tertentu, sehingga dapat menghasilkan manfaat dan pencapaian yang lebih besar³⁷. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin pada

³⁴ Ahmad Saifudin and Moch. Yazidul Khoiri, "Dinamika Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education Management Volume 4*, no. 2 (2024): 20–30.

³⁵ Nila Sari, Januar Januar, and Anizar Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2023): 78–88, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.

³⁶ Jodi Setiawan et al., "Pengaruh Kedisiplinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi," *Jurnal Ilmu Multidisiplin 1*, no. 3 (2022).

³⁷ Saifudin and Khoiri, "Dinamika Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam."

hakikatnya merupakan suatu sikap maupun proses pembinaan diri yang menuntun seseorang untuk patuh terhadap aturan, mengendalikan dorongan pribadi, serta mengarahkan perilaku pada tujuan yang lebih besar. Dengan demikian, disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap norma dan peraturan, namun hal tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kualitas diri, serta meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan diantaranya³⁸:

1). Faktor Intrinsik (dari dalam diri siswa)

- a). Minat: Ketertarikan siswa terhadap pelajaran atau aktivitas sekolah akan membuat mereka lebih bersemangat mengikuti aturan yang ada.
- b). Motivasi: Dorongan dari dalam diri, baik untuk berprestasi maupun mengembangkan diri, berperan penting dalam membentuk kedisiplinan.
- c). Kemampuan Kognitif: Kemampuan berpikir, memahami, dan mengingat materi memengaruhi cara siswa mengelola diri, termasuk dalam mematuhi tata tertib sekolah.

2). Faktor Ekstrinsik (dari luar diri siswa)

³⁸ Novita Minggu, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKN," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 316–26, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>.

- a). Lingkungan Sekolah: Aturan yang jelas, ketegasan guru, serta iklim belajar yang kondusif akan membentuk sikap disiplin siswa.
- b). Lingkungan Keluarga: Pola asuh orang tua, teladan dari anggota keluarga, serta kebiasaan di rumah sangat memengaruhi perilaku disiplin anak.
- c). Lingkungan Masyarakat: Norma, kebiasaan, dan pergaulan di masyarakat dapat mendukung atau bahkan menghambat pembentukan kedisiplinan siswa.

c. Indikator Kedisiplinan

Indikator kedisiplinan belajar siswa dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu disiplin waktu, disiplin tempat, dan disiplin perbuatan³⁹.

1) Disiplin Waktu

Kedisiplinan waktu menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengatur dan memanfaatkan waktu belajar secara tepat. Hal ini tercermin dalam beberapa indikator, antara lain: datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, serta mampu menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan rumah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa yang memiliki disiplin waktu cenderung lebih

³⁹ Lailatul Machfiroh Ellyn Sugeng Desyanty and Rezka Arina Rahmah, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang" 14, no. 1 (2019): 54.

bertanggung jawab, teratur, dan mampu menghindari kebiasaan menunda-nunda pekerjaan.

2) Disiplin Tempat

Kedisiplinan tempat berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memanfaatkan ruang belajar secara efektif. Indikator dari aspek ini meliputi: belajar di tempat yang memang disediakan agar terhindar dari gangguan maupun mengganggu orang lain, menjaga kebersihan ruang belajar baik di rumah maupun di sekolah, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan disiplin tempat, siswa tidak hanya melatih keteraturan dalam belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

3) Disiplin Perbuatan

Aspek disiplin perbuatan berkaitan dengan sikap, perilaku, dan tindakan siswa selama proses belajar. Indikatornya mencakup kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah, menghindari sifat malas dalam belajar, tidak menyerahkan pekerjaan atau tugas kepada orang lain demi kepentingan pribadi, serta menjauhi perilaku negatif seperti berbohong, mencontek, atau mengganggu teman yang sedang belajar. Selain itu, siswa yang disiplin dalam perbuatan juga akan menunjukkan sikap menyenangkan, ramah, serta mampu memelihara hubungan sosial yang harmonis baik dengan teman maupun guru.

Dengan demikian, disiplin belajar siswa dapat dilihat dari keteraturan dalam mengelola waktu, kesadaran dalam menjaga dan memanfaatkan tempat belajar, serta perilaku yang mencerminkan kepatuhan, kejujuran, dan tanggung jawab. Ketiga aspek ini apabila diterapkan secara konsisten akan berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

3. *Micro Incentive*

a. Pengertian

Micro Incentive terdiri dari 2 kata yaitu *micro* dan *incentive*.

Micro artinya kecil, sedangkan secara istilah insentif merupakan bentuk penghargaan tambahan di luar kewajiban utama yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas capaian seseorang⁴⁰. Jika insentif diberikan secara tepat, maka hal tersebut dapat mendorong meningkatnya motivasi dan prestasi individu⁴¹. Sedangkan menurut Wendy mendefinisikan insentif kerja sebagai bentuk penghargaan yang layak diberikan kepada individu yang mampu menunjukkan prestasi melampaui standar yang telah ditentukan⁴².

⁴⁰ Said Almaududi, Muhammad Syukri, and Camelia Puji Astuti, "Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Mexicana Kota Jambi," *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6, no. 1 (2021): 96, <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.233>.

⁴¹ Muh Ikbal Ta'dung Pairi and Jamal Sawaji, "Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Pt. Esaputlii Prakarsa Utama Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru," *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 4, no. 1 (2022): 9–19, <https://doi.org/10.47354/mjo.v4i1.341>.

⁴² Wandy Zulkarnaen and Asep Suwarna, "Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Di Bagian Mekanik Pt. Erlangga Aditya Indramayu," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 1, no. 1 (2016): 33–52, <https://doi.org/10.31955/mea.vol1.iss1.pp33-52>.

Insentif terbagi menjadi dua jenis, yaitu insentif material dan insentif nonmaterial⁴³. Insentif material atau finansial merupakan bentuk penghargaan yang diberikan dalam wujud uang, yang berfungsi sebagai alat utama untuk membantu individu memenuhi kebutuhan pokoknya. Sementara itu, insentif non-material atau non-finansial adalah bentuk penghargaan yang tidak berbentuk uang, namun tetap diberikan kepada karyawan sebagai dorongan atau motivasi dalam meningkatkan kinerja mereka.

Dari definisi para ahli yang telah disebutkan sebelumnya, kita dapat mendefinisikan *micro incentive* dalam konteks pendidikan sebagai bentuk penghargaan atau stimulus dalam skala kecil yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan capaian prestasi belajar maupun perilaku positif yang ditunjukkan. *Micro incentive* dapat berupa penghargaan material maupun non-material yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan keterlibatan aktif, serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya *micro incentive*, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh dorongan eksternal, tetapi juga secara bertahap membangun motivasi intrinsik untuk terus berprestasi dan berpartisipasi secara optimal dalam proses pendidikan.

⁴³ M Yusuf Barusman and Elizabeth Amelia, "Pengaruh Insentif Terhadap Motivasi Kerja Di Auto 2000 Raden Intan Bandar Lampung," *OSF Preprints* 1, no. 1 (2021): 1–5.

b. Langkah-Langkah

Penerapan *micro incentive* tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi harus melalui beberapa tahapan agar insentif yang diberikan tepat sasaran dan efektif. Menurut Dumilah langkah-langkah pemberian insentif adalah sebagai berikut⁴⁴:

1) Identifikasi Masalah

Langkah awal adalah menemukan permasalahan yang menjadi alasan perlunya *micro incentive*. Permasalahan bisa berupa rendahnya motivasi, menurunnya produktivitas, kurangnya disiplin, atau kurangnya partisipasi. Identifikasi masalah menjadi dasar penting agar insentif tidak diberikan tanpa arah, melainkan untuk memecahkan persoalan nyata.

2) Analisis Situasi

Setelah masalah diidentifikasi, dilakukan analisis terhadap situasi organisasi atau lingkungan. Analisis ini meliputi kondisi pekerja/anggota, budaya organisasi, sumber daya yang tersedia, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kerja. Dengan analisis yang baik, pemberian *micro incentive* akan lebih sesuai kebutuhan.

3) Identifikasi Hal-hal Strategis yang Diperlukan

Tahap ini bertujuan menentukan strategi penting yang harus diperhatikan agar *micro incentive* efektif. Misalnya, siapa

⁴⁴ Dumilah Ayuningtyas, "Sistem Pemberian Insentif Yang Berpihak Pada Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Daerah Terpencil: Studi Kasus Provinsi Lampung," *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 09, no. 2 (2022): 87–93.

yang menjadi sasaran, bentuk penghargaan yang relevan, serta kriteria keberhasilan yang jelas. Langkah ini berfungsi sebagai penghubung antara masalah yang ditemukan dengan solusi berupa insentif.

4) Penentuan Jenis Insentif

Penentuan jenis *micro incentive* mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a) Sarana dan Tujuan: apakah insentif berupa finansial (bonus, voucher, uang transport) atau non-finansial (sertifikat, ucapan terima kasih, kesempatan pelatihan). Tujuan harus jelas, yaitu untuk meningkatkan motivasi, disiplin, atau kinerja.
- b) Lama Masa Pemberian: insentif perlu ditentukan waktunya, apakah diberikan secara harian, mingguan, bulanan, atau sesuai pencapaian tertentu.
- c) Cara Pemberian: bagaimana insentif disalurkan, apakah diberikan langsung, diumumkan secara terbuka, atau melalui sistem tertentu.
- d) Hal-hal yang Membatalkan Insentif: aturan main harus jelas, misalnya jika terjadi pelanggaran disiplin, target tidak tercapai, atau ada manipulasi data, maka insentif tidak diberikan.

5) Sosialisasi

Semua aturan terkait *micro incentive* harus disampaikan dengan jelas kepada sasaran yang dituju. Sosialisasi penting agar

tidak terjadi salah paham dan agar semua anggota memahami syarat, mekanisme, serta tujuan pemberian insentif.

6) Evaluasi

Tahap terakhir adalah mengevaluasi efektivitas *micro incentive*. Evaluasi dilakukan dengan menilai apakah pemberian insentif benar-benar meningkatkan motivasi, produktivitas, atau kedisiplinan sesuai tujuan awal. Jika hasilnya belum optimal, maka strategi pemberian insentif dapat diperbaiki, baik dari sisi bentuk, frekuensi, maupun mekanismenya.

c. Penerapan

Penerapan *micro incentive* adalah upaya memberikan penghargaan dalam bentuk kecil namun bermakna kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan motivasi, kinerja, maupun disiplin kerja⁴⁵. Penerapan ini harus disesuaikan dengan kondisi organisasi, karakteristik individu, serta tujuan yang ingin dicapai agar bisa memberikan dampak yang signifikan. Dalam lingkungan pendidikan, *micro incentive* dapat diterapkan pada siswa melalui pemberian reward sederhana seperti bintang, stiker, atau pujian ketika berhasil mencapai target pembelajaran. Bentuk insentif kecil tersebut seringkali lebih efektif dibandingkan hukuman karena mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar⁴⁶.

⁴⁵ Lutfika Arifa Faizati, Intan Pandini, and Hwihanus Hwihanus, "Penerapan Insentif Pada Toko Retail," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 275–80, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1788>.

⁴⁶ Susmita Suharjo and Farid Pribadi, "Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 161–74, <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>.

Di lingkungan organisasi atau perusahaan, *micro incentive* diterapkan dengan memberikan penghargaan kepada karyawan melalui bonus kecil, voucher makan, kesempatan mengikuti pelatihan, atau sekadar ucapan terima kasih resmi dari pimpinan⁴⁷. Hal ini terbukti mampu meningkatkan loyalitas, kepuasan kerja, dan produktivitas⁴⁸. Sementara itu, pada lingkungan sosial atau komunitas, *micro incentive* dapat diwujudkan dalam bentuk pengakuan publik, piagam penghargaan, atau fasilitas pendukung kegiatan sebagai bentuk apresiasi terhadap relawan maupun anggota aktif⁴⁹.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *micro incentive* merupakan pendekatan strategis yang sederhana namun memiliki potensi signifikan dalam mendorong perubahan perilaku positif. Insentif kecil tidak selalu identik dengan pemberian materi, melainkan dapat berupa penghargaan simbolis yang mampu menumbuhkan rasa dihargai dan memperkuat motivasi intrinsik individu. Apabila dirancang dan dilaksanakan secara konsisten serta disesuaikan dengan kebutuhan, *micro incentive* dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan motivasi, produktivitas,

⁴⁷ Asep Kurniawan and Fitriyani Fitriyani, "Pengaruh Insentif Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4858>.

⁴⁸ Andhika Risda Lestari, M.Aziz Firdaus, and Rachmatulaily Tinakartika Rinda, "Pengaruh Upah Dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2021): 28–33.

⁴⁹ Nurma Ika Zuliyanti and Ulfah Hidayati, "Pengaruh Usia Dan Insentif Terhadap Kinerja Kader Posyandu Di Kabupaten Purworejo," *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4, no. 2 (2021): 89, <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1000>.

serta kualitas interaksi dalam berbagai konteks, baik pendidikan, organisasi, maupun komunitas.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian

Pembelajaran IPS sebagai salah satu cabang dari *social sciences* yang mencakup ilmu politik dan berbagai disiplin ilmu sosial lainnya⁵⁰. Menurut penulis dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran IPS menjelaskan bahwa IPS merupakan kajian yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan peserta didik⁵¹. Sedangkan dalam temuan lain menyatakan bahwa IPS merupakan bentuk penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang berfokus pada aktivitas dasar manusia, kemudian disusun serta disajikan secara ilmiah untuk kepentingan pendidikan⁵².

IPS membahas tentang bagaimana manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat material maupun kebutuhan budaya⁵³. IPS dikoordinasikan dalam program sekolah melalui pembahasan yang sistematis dan dibangun atas dasar beragam disiplin ilmu, antara lain antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Selain itu, IPS juga mencakup muatan dari bidang humaniora serta ilmu-

⁵⁰ Rahimul Harahap, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Mudabbir* 4, no. 2 (2024).

⁵¹ Sudarsono, *Pembelajaran IPS*, ed. Muhammad Wajdi, 1st ed., vol. 1, 2021.

⁵² Muhammad Nur, "Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 6 (2022): 331–46.

⁵³ Edi Susrianto Indra Putra, "Pendidikan Ips Di Era Globalisasi : Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran" 9, no. 1 (2021).

ilmu alam, sehingga menjadikannya sebagai suatu studi yang komprehensif dan multidisipliner⁵⁴.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan bisa diambil kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang memiliki peranan strategis dalam proses pendidikan, khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan berkarakter. Melalui sifatnya yang multidisipliner, IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan konseptual dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, maupun ilmu alam, tetapi juga menanamkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan sosial, serta kesadaran budaya. Dengan demikian, pembelajaran IPS akan membentuk generasi muda yang mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan masyarakat, sekaligus berperan aktif dalam menjaga nilai-nilai demokrasi dan keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan IPS pada hakikatnya diarahkan pada pengembangan perilaku peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Secara lebih rinci Junandra menjelaskan tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut⁵⁵:

1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

Pendidikan IPS berfungsi untuk memperluas wawasan siswa mengenai konsep, prinsip, dan fenomena sosial yang terjadi

⁵⁴ Sudarsono, *Pembelajaran IPS*.

⁵⁵ Siti Aisyah et al., "Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 44–52, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>.

dalam kehidupan masyarakat. Melalui penguasaan pengetahuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, analitis, serta memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya.

2) Mengembangkan sikap yang mendukung belajar sepanjang hayat

Tujuan ini menekankan pentingnya pembentukan kesadaran bahwa proses belajar tidak berhenti di sekolah, melainkan berlangsung sepanjang kehidupan. Dengan adanya sikap tersebut, peserta didik akan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, politik, maupun budaya yang terjadi secara dinamis.

3) Membentuk nilai dan sikap sosial yang positif.

IPS juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial seperti toleransi, tanggung jawab, gotong royong, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini dibutuhkan agar siswa mampu menjadi individu yang dapat hidup berdampingan menjalin kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam.

4) Mengembangkan keterampilan untuk kehidupan sehari-hari

Selain pengetahuan dan sikap, pendidikan IPS membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan keterampilan ini, peserta

didik dapat berperan aktif dalam masyarakat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara lebih efektif.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Ada beberapa ciri utama pembelajaran IPS, yaitu sebagai berikut⁵⁶:

1) Materi pembelajaran berfokus pada minat siswa dan masalah sosial.

Isi pelajaran IPS lebih banyak diarahkan pada hal-hal yang selaras dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Di samping itu, IPS juga menekankan pembahasan tentang persoalan-persoalan sosial yang ada di sekitar mereka, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kesadaran dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan alam secara bijaksana. Dengan demikian, materi IPS lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Mencerminkan berbagai aktivitas dasar manusia.

Apa yang diajarkan dalam IPS merupakan gambaran dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, menjalin hubungan sosial, serta menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Dengan kata lain, IPS menjadi sarana untuk memahami perilaku dasar manusia.

3) Kurikulum dapat diorganisasikan dengan berbagai cara

⁵⁶ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, 2021.

Struktur kurikulum IPS bisa disusun dalam bentuk terpadu (integrated), saling berkaitan (correlated), atau bahkan terpisah (separated), tergantung pada pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini membuat IPS lebih fleksibel dalam penyampaian materi.

4) Pendekatan pembelajaran yang bervariasi

Susunan materi IPS dapat disajikan dengan beragam pendekatan, misalnya pendekatan kewarganegaraan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, pendekatan humanistik untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, serta pendekatan struktural-fungsional untuk memahami peran lembaga sosial dan keteraturan dalam masyarakat.

5) Kelas sebagai laboratorium demokrasi

Pembelajaran IPS dianggap sebagai wadah latihan nilai-nilai demokrasi. Di dalam kelas, siswa dapat mengembangkan sikap kebebasan berpendapat, musyawarah, tanggung jawab bersama, serta menghargai perbedaan pandangan, sehingga kelas berfungsi layaknya laboratorium untuk menumbuhkan budaya demokratis.

6) Evaluasi mencakup berbagai aspek

Penilaian dalam IPS tidak hanya berfokus pada ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Selain itu, evaluasi juga diarahkan pada pengembangan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*,

yaitu kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai demokrasi serta kewarganegaraan.

7) Bersifat multidisipliner dan komprehensif

IPS tidak berdiri sendiri, melainkan dilengkapi dengan kontribusi ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, sejarah, dan ekonomi. Bahkan, IPS juga diperkuat oleh keterkaitannya dengan ilmu lain seperti sains, teknologi, matematika, maupun agama. Hal ini menjadikan IPS sebagai mata pelajaran yang bersifat multidisipliner dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kehidupan manusia

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup dalam mata pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terpadu. Secara garis besar, ruang lingkup IPS meliputi hal-hal berikut⁵⁷:

1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan

Aspek ini menekankan pada pemahaman hubungan timbal balik antara manusia dengan tempat tinggalnya serta kondisi lingkungan yang memengaruhi kehidupannya. Peserta didik diajak untuk memahami persebaran penduduk, pola interaksi manusia dengan lingkungan alam, serta dampak aktivitas manusia terhadap keseimbangan lingkungan. Melalui kajian ini, siswa diharapkan

⁵⁷ Elsa Manora Nasution, Fina Putri Suci, and Muhammad Rafiq, "Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 3 (2023): 188–93, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>.

memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian alam serta mampu memanfaatkan sumber daya secara bijak.

2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan

Ruang lingkup ini berkaitan dengan dimensi historis, yakni bagaimana kehidupan manusia mengalami perubahan dari masa ke masa. Dalam aspek ini, siswa belajar tentang perjalanan sejarah, perkembangan masyarakat, serta kesinambungan dan perbedaan antara kehidupan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Tujuannya adalah agar peserta didik menyadari pentingnya nilai sejarah, menghargai kejadian masa lampau, dan dapat mengambil pelajaran untuk menghadapi masa mendatang.

3) Sistem Sosial dan Budaya

Aspek ini menekankan pada pemahaman terhadap pola interaksi sosial, norma, nilai, serta budaya yang berkembang dalam masyarakat. Siswa dikenalkan dengan keberagaman suku, agama, tradisi, dan budaya di Indonesia maupun dunia. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai persatuan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Ruang lingkup ini berkaitan dengan aktivitas ekonomi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Peserta didik mempelajari konsep produksi, distribusi, konsumsi, pasar, harga, serta peran pelaku ekonomi dalam menciptakan kesejahteraan.

Pembelajaran aspek ekonomi dalam IPS bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional, mampu mengelola sumber daya, serta memiliki sikap hemat, produktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

A Perspektif Teori dalam Islam

Pentingnya disiplin juga dapat dipahami melalui QS. Al-‘Ashr.

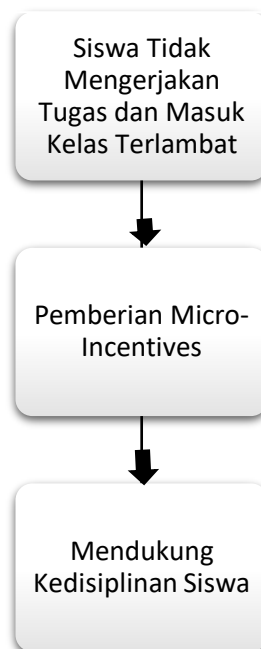
وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Artinya: 1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Berdasarkan Tafsir dari Al-Misbah yang ditulis oleh Dr. M. Quraish Shihab jilid 15. Surat al-Ashr ayat 1-5 memiliki artian waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina “Ali ra. pernah berkata: “Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok”. Jika demikian waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan kalau pun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif maka manusia pun diliputi oleh kerugian. Di sinilah terlihat kaitan antara ayat pertama dan kedua dan dari sini pula ditemukan sekian banyak hadits Nabi saw. yang memperingatkan manusia agar mempergunakan waktu dan mengaturnya sebaik

mungkin. “Dua nikmat yang sering dilupakan (disia-siakan) banyak manusia, kesehatan dan waktu.”⁵⁸

B Kerangka Berpikir



Permasalahan yang dihadapi adalah adanya siswa yang sering tidak mengerjakan tugas serta masuk kelas dengan terlambat. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika dibiarkan, perilaku tersebut dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa maupun suasana kelas secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan pemberian *micro-incentives*, yaitu penghargaan sederhana namun bermakna bagi siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam sikap disiplin. Micro-incentives ini bisa berupa kartu penghargaan, pujian, poin, atau bentuk penghargaan kecil lainnya yang

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 15, 2006.

menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan waktu pada siswa. Dengan adanya penerapan strategi pemberian micro-incentives, diharapkan terjadi perkembangan perilaku siswa menjadi lebih baik. Siswa akan lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas tepat waktu, hadir sesuai jadwal, dan mematuhi aturan yang berlaku. Pada akhirnya, tujuan utama dari intervensi ini adalah meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan kondusif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan konteks yang ada di lapangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan⁵⁹. Penelitian ini menekankan pada proses pemahaman yang mendalam, interpretasi terhadap data, serta keterlibatan peneliti dalam konteks penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian secara mendalam terhadap suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan tempat, dengan meneliti program, peristiwa, aktivitas, atau individu melalui pengumpulan data yang komprehensif dari berbagai sumber dalam konteks tertentu.⁶⁰.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus dipilih dengan alasan penelitian ini mengarah pada pemahaman yang mendalam mengenai implementasi penggunaan *micro incentive* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan, tanpa adanya

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Edisi Ketiga*, 3rd ed. (Pustaka pelajar, 2012).

⁶⁰ Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, and Rusdy A Sirodj M Win Afgani, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023).

manipulasi atau perlakuan khusus dari peneliti. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu menangkap makna di balik perilaku, pengalaman, serta respon siswa maupun guru terhadap penerapan *micro incentive*. Selain itu, pendekatan ini dipandang sesuai untuk mengungkap dinamika proses, kendala, dan hasil yang muncul selama program dijalankan di sekolah

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Malang, yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki perhatian terhadap pembinaan kedisiplinan siswa sehingga relevan dengan fokus penelitian tentang penerapan *micro incentive*. Selain itu, peneliti juga pernah melakukan kegiatan Asistensi Mengajar di madrasah ini, sehingga memiliki pemahaman awal mengenai kondisi sekolah, budaya, serta karakteristik peserta didik. Hal ini memudahkan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Aksesibilitas yang baik terhadap sumber data juga menjadi alasan lain dipilihnya MTsN 3 Malang sebagai lokasi penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sejalan dengan tujuan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama serta bertanggung jawab untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan *micro incentive* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Peneliti pernah melaksanakan program

Asistensi Mengajar di MTsN 3 Malang sehingga memiliki pemahaman awal mengenai kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam menjalin komunikasi dengan pihak madrasah, guru, maupun siswa selama proses penelitian. Meskipun demikian, peneliti tetap menjaga profesionalitas dengan membedakan peran sebagai mantan asisten mengajar dan sebagai peneliti, sehingga data yang diperoleh tetap objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁶¹.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan walikelas yang ada di MTsN 3 Malang. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Siswa dipilih karena mereka adalah pihak yang secara langsung mengalami serta merasakan dampak dari pelaksanaan program tersebut dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Disamping siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah serta guru tatib juga dijadikan subjek pendukung untuk memperoleh data tambahan mengenai proses pelaksanaan serta respon terhadap program *micro incentive*. Dengan demikian, data yang didapatkan tidak hanya bersumber dari pengalaman siswa, melainkan juga dilengkapi dengan perspektif guru yang berperan dalam mengawasi dan mendampingi siswa selama program berjalan

⁶¹ Rumina, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Islamic Learning Jurnal*, n.d., 157–77.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian⁶², antara lain:

a. Observasi:

- (1) Mengamati perilaku siswa dalam hal kedisiplinan belajar (misalnya keterlambatan masuk kelas, kepatuhan terhadap aturan, serta penyelesaian tugas).
- (2) Mencatat perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan *micro incentive*.

b. Wawancara:

- (1) Dengan siswa sebagai subjek utama untuk mengetahui pengalaman, motivasi, dan tanggapan mereka terhadap program *micro incentive*.
- (2) Dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, penerapan disiplin, serta pengaruh program terhadap perilaku siswa.
- (3) Dengan kepala sekolah dan guru tatib guna memperoleh data tambahan mengenai kedisiplinan siswa di luar jam pelajaran, serta pemantauan perkembangan mereka.

c. Dokumentasi:

⁶² Yani Sukriah Siregar et al., "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, no. 2 (2022): 69–75, <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.

- (1) Mengumpulkan catatan atau bukti kegiatan penerapan micro incentive, seperti foto, kartu penghargaan, daftar hadir, dan laporan kegiatan yang relevan.

2. Data Sekunder

Data pendukung merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari dokumen serta literatur yang relevan⁶³, meliputi:

a. Arsip sekolah:

- (1) Catatan kedisiplinan siswa (misalnya absensi, keterlambatan, dan laporan pelanggaran tata tertib).
- (2) Laporan kegiatan pembelajaran dan administrasi terkait penerapan program.

b. Literatur terkait:

- (1) Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang konsep micro incentive.
- (2) Literatur yang menjelaskan teori kedisiplinan belajar dalam konteks pendidikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian⁶⁴. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam perencanaan,

⁶³ Yayuk Indrasari, "Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 14, no. 1 (2020): 44–49, <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44>.

⁶⁴ I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian*, Deepublish, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

pengumpulan, analisis, serta penafsiran data. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi kunci dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penerapan *micro incentive* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga memanfaatkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa dan situasi belajar yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Wawancara siswa dilakukan untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, motivasi, serta perubahan perilaku mereka setelah adanya program *micro incentive*, sekaligus menggali persepsi tentang manfaat dan keadilan program tersebut. Sementara itu, wawancara guru mata pelajaran maupun kepala sekolah dan tatib dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan penerapan program *micro incentive* di kelas, serta pandangan mereka tentang dampaknya terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, termasuk kendala yang dihadapi serta harapan untuk pengembangan program ke depan. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan mampu menunjang peneliti dalam memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Disiplin Tempat	Siswa selalu berada di kelas saat jam pelajaran berlangsung
2	Disiplin Tempat	Siswa tidak meninggalkan kelas tanpa izin guru
3	Disiplin Waktu	Siswa datang tepat waktu ke sekolah
4	Disiplin Waktu	Siswa masuk ke kelas tepat waktu setelah bel istirahat
5	Disiplin Waktu	Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

6	Disiplin Perbuatan	Siswa mengikuti aturan kelas (misalnya tidak ribut, menjaga kebersihan)
7	Disiplin Perbuatan	Siswa melaksanakan perintah guru dengan baik

G. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian., dan teknik yang digunakan sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan⁶⁵. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung berkaitan dengan perilaku disiplin siswa di lingkungan kelas. Aspek kedisiplinan yang diamati meliputi disiplin tempat, disiplin waktu, dan disiplin perbuatan yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator disiplin yang ditetapkan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh dapat lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengungkap informasi secara mendalam dari berbagai pihak yang berperan, yaitu siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan guru tatib. Wawancara terhadap siswa

⁶⁵ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait program *micro incentive*, bagaimana pengalaman serta motivasi mereka dalam mengikuti program tersebut, dan perubahan perilaku yang dirasakan setelah berpartisipasi di dalamnya. Sementara itu, wawancara dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah dan guru tatib dimaksudkan untuk memperoleh pandangan mereka mengenai pelaksanaan *micro incentive*, termasuk dampaknya terhadap kedisiplinan belajar siswa, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta harapan mereka terhadap keberlanjutan program ini. Dengan demikian, wawancara menjadi instrumen penting dalam memperkaya data yang tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai metode pendukung dalam menghimpun data penelitian. Teknik ini dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan arsip maupun catatan yang relevan dengan fokus penelitian, seperti tata tertib sekolah, daftar hadir atau catatan kehadiran siswa, serta dokumen lain yang mendukung informasi mengenai penerapan program *micro incentive* dan kedisiplinan belajar siswa. Data dokumentasi ini sangat membantu untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, karena dapat memberikan bukti nyata serta menambah keakuratan data yang diperoleh.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Dedi Susanto ada beberapa kriteria yang bisa digunakan untuk menilai keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu⁶⁶:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Credibility menunjukkan sejauh mana data penelitian dapat dipercaya. Hasil penelitian dinilai kredibel jika mampu menggambarkan masalah, setting, kelompok sosial, atau pola interaksi secara tepat, serta diakui oleh partisipan. Cara meningkatkan *credibility* antara lain: memperpanjang waktu penelitian, melakukan wawancara dan observasi secara berulang, melakukan triangulasi untuk menguji konsistensi jawaban, dan member-check dengan meminta partisipan meninjau ulang hasil wawancara.

2. *Transferability* (Keteralihan) & *Dependability* (Kebergantungan)

- a) *Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Hal ini dicapai dengan mendeskripsikan penelitian secara rinci, sistematis, dan lengkap sehingga dapat digunakan oleh peneliti lain.

- b) *Dependability* mengukur konsistensi hasil penelitian jika dilakukan ulang oleh peneliti lain dengan metode yang sama. Uji dependabilitas meliputi stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi data. Dalam praktiknya, dependabilitas dijaga dengan mengorganisasi

⁶⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

data secara baik, melakukan audit bersama pembimbing, serta menyerahkan transkrip untuk penelaahan.

3. *Confirmability* (Kepastian) & *Authenticity* (Keaslian)

- a) *Confirmability* menekankan transparansi proses penelitian, sehingga hasil dapat diuji dan dikonfirmasi pihak lain. Hal ini dapat dilakukan melalui refleksi temuan, *peer review*, konsultasi dengan ahli, maupun presentasi hasil penelitian untuk mendapat masukan.
- b) *Authenticity* menekankan keaslian penelitian, baik dari sisi data maupun kebaruan temuan. Keaslian dijaga dengan memastikan penelitian belum pernah dipublikasikan, membandingkan dengan penelitian terdahulu, mengidentifikasi perbedaan utama, serta menekankan keunggulan penelitian yang dilakukan.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, di mana prosesnya meliputi empat tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu⁶⁷:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengelompokkan, memfokuskan, mengarahkan, serta menyaring informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, peneliti mengorganisasikan data hingga berbentuk simpulan

⁶⁷ Matthew B Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, ed. Sage, 4th ed. (SAGE Publications, 2018), https://books.google.co.id/books?id=ICh_DwAAQBAJ&lpg=PA43&hl=id&pg=PA8#v=onepage&q&f=false.

sementara yang kemudian diverifikasi lebih lanjut. Selama proses *data collection*, informasi kualitatif disederhanakan serta ditransformasikan melalui seleksi ketat berdasarkan catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diringkas serta dikelompokkan ke dalam pola yang lebih luas sesuai fokus penelitian, yaitu penerapan *micro incentive* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fokus penelitian melalui tampilan data yang terorganisir dan tersusun secara sistematis. Pada penelitian ini, data yang ditampilkan meliputi perencanaan program *micro incentive*, proses pelaksanaan, evaluasi, serta hal-hal yang mendukung maupun menghambat dalam proses pelaksanaannya di MTsN 3 Malang. Dengan penyajian yang runtut, hubungan antar data dapat terlihat jelas sehingga mempermudah proses analisis.

3. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian. Bahkan sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti sudah melakukan upaya kondensasi melalui pemilihan fokus penelitian dan pendekatan yang digunakan. Setelah data terkumpul, kondensasi terus berlanjut dalam bentuk penulisan ringkasan,

pengelompokan tema, dan penyusunan kategori terkait penerapan *micro incentive* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsN 3 Malang.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang menggambarkan jawaban atas rumusan masalah sekaligus menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan harus relevan dengan data yang diperoleh dan bersifat otentik. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang ditarik dapat berupa temuan baru, misalnya gambaran tentang efektivitas program *micro incentive* yang awalnya belum dipahami dengan baik, kemudian setelah penelitian di MTsN 3 Malang menjadi lebih jelas dan terarah.

J. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengikuti beberapa prosedur yang dibagi ke dalam tiga tahapan pokok, meliputi tahap persiapan awal, pelaksanaan di lapangan, dan penyusunan laporan. Rincian masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Awal

Pada tahap ini, sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi lapangan untuk menetapkan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen wali terkait judul penelitian yang akan diajukan. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen wali beserta tanda tangannya, peneliti selanjutnya mendaftarkan judul skripsi ke jurusan dan memperoleh dosen pembimbing. Tahap ini dilanjutkan dengan bimbingan bersama dosen pembimbing mengenai

judul penelitian hingga disetujui, kemudian peneliti mengajukan permohonan surat izin observasi pra-lapangan dari fakultas untuk disampaikan ke sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Setelah surat izin diterima dan pihak sekolah menyetujui, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melaksanakan observasi awal. Tahap berikutnya, peneliti mulai menyusun proposal skripsi dengan merancang latar belakang, menyusun kajian teori, serta menelusuri berbagai referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya diolah, dianalisis, serta ditafsirkan, kemudian disusun menjadi laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah di FITK. Pada tahap ini, peneliti juga merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian,

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Hasil penelitian ini menyajikan berbagai informasi dan data yang diperoleh peneliti selama berada di lokasi penelitian melalui kegiatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan beberapa pihak di madrasah. Sebelum melakukan pengumpulan data terkait penerapan pemberian *micro incentive* terhadap kedisiplinan siswa, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi pra-lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal serta permasalahan pembelajaran yang terjadi di MTsN 3 Malang.

1. Profil MTsN 3 Malang

MTsN 3 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang berstatus negeri dan berada di wilayah Kabupaten Malang, tepatnya di Kecamatan Lawang, Kelurahan Lawang. Sekolah ini beralamat di Jl. Mandiri No. 9 dengan kode pos 65211 dan dapat dihubungi melalui nomor telepon (0341) 425401. Secara administratif, MTsN 3 Malang terdaftar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20581268 dan berada di Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan BAN-S/M Nomor 599/BAN-SM/SK/2019 yang ditetapkan pada tanggal 9 Juli 2019.

Dari segi sarana prasarana, MTsN 3 Malang memiliki luas lahan sekitar 4.577 meter persegi yang digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dengan status sebagai sekolah negeri

dan akreditasi yang sangat baik, MTsN 3 Malang menunjukkan kualitas yang memadai dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Visi dan Misi Madrasah

a Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah religius, berakhlak dan berbudi, menjadi teladan rahmatan lilalamin dan berwawasan global. (Rela Ditemanin San-Glob)

b Misi Madrasah

- (1) Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan syariat agamanya.
- (2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak dan berbudi pada Tuhan, sesama, alam dan negerinya.
- (3) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, berpikir kritis dan kreatif.
- (4) Terwujudnya peserta didik yang cinta ilmu dalam komunitas belajar sepanjang hayat, yakni madrasah ramah yang aman nyaman sebagai tempat belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat.
- (5) Terwujudnya pendidikan berwawasan global, mengikuti informasi mutakhir, perkembangan teknologi, menghargai bangsa lain.
- (6) Terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21.

3. Keadaan Fisik Sekolah

MTsN 3 Malang didirikan pada tanah dengan luas 4577 m. Di samping itu, MTsN 3 Malang mempunyai fasilitas ruangan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Fasilitas Sekolah MTsN 3 Malang

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	34 ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Laboratorium IPA (sains)	1 ruang
6	Laboratorium Komputer	1 ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang
8	Ruang UKS	1 ruang
9	Toilet Guru/Karyawan	7 ruang
10	Toilet Peserta Didik	37 ruang
11	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruang
12	Gedung Serbaguna (Aula)	1 ruang
13	Ruang OSIS	1 ruang
14	Ruang Pramuka	1 ruang
15	Masjid/Mushola	1 ruang
16	PTSP	1 ruang
17	Pos Satpam	1 ruang
18	Kantin	1 ruang

Berdasarkan data fasilitas yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa MTsN 3 Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran. Jumlah ruang kelas yang mencapai 34 ruang menunjukkan bahwa sekolah ini mampu menampung peserta didik dalam jumlah yang cukup besar serta memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan lebih efektif.

4. Kondisi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di MTsN 3 Malang memiliki latar belakang pendidikan dan asal lulusan yang beragam. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha madrasah, diketahui bahwa jumlah pendidik yang saat ini bertugas di MTsN 3 Malang adalah sebanyak 68 orang.

5. Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2024/2025, MTsN 3 Malang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.027 siswa. Jumlah tersebut terbagi ke dalam tiga jenjang, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Adapun rincian jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	157	193	350
2	VIII	152	176	328
3	IX	163	186	349
Jumlah Keseluruhan				1027

Jumlah peserta didik MTsN 3 Malang mencapai 1.027 siswa yang tersebar pada tiga jenjang kelas, yaitu VII, VIII, dan IX. Distribusi jumlah siswa antar jenjang relatif seimbang, meskipun kelas VIII memiliki jumlah sedikit lebih rendah dibandingkan kelas VII dan IX. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kapasitas peserta didik di sekolah tergolong besar dan stabil.

6. Sarana Dan Prasarana Madrasah

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, kegiatan pembelajaran tidak dapat

berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketentuan terkait hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 ayat (1) dan (2)⁶⁸.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Media	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Siswa	1028	Baik
2	Meja Siswa	1028	Baik
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	32	Baik
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	32	Baik
5	Papan Tulis	32	Baik
6	Lemari di Ruang Kelas	6	Baik
7	Komputer/Laptop di Ruang Komputer	85	80 Baik dan 5 Rusak
8	Alat Peraga PAI	2	Baik
9	Alat Peraga IPA	10	Baik
10	Bola Sepak	2	Baik
11	Bola Voli	5	Baik
12	Bola Basket	1	Baik
13	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	Baik
14	Lapangan Bola Voli	2	Baik
15	LCD Proyektor	27	Baik
16	Layar (Screen)	32	Baik
17	Printer	14	12 Baik dan 2 Rusak
18	Mesin Scanner	5	Baik
19	Mesin Fax	1	Baik
20	Lemari Arsip	9	Baik
21	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
22	Brankas	1	Baik
23	Pengeras Suara	8	Baik
24	Wastafel	28	Baik
25	Televisi	5	Baik

⁶⁸ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 10, no. 2 (2020): 351–70.

Berdasarkan data sarana dan media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa MTsN 3 Malang memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan sebagian besar dalam kondisi baik. Perlengkapan utama seperti kursi dan meja siswa tersedia sesuai jumlah peserta didik, sehingga mendukung kenyamanan proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan media pendukung seperti LCD proyektor, layar, komputer, serta alat peraga menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara optimal. Meskipun terdapat beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti sebagian komputer dan printer, jumlahnya relatif kecil dibandingkan yang masih berfungsi dengan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pemberian *Micro Incentive*

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Masdieni, yang menyampaikan bahwa:

Kalau soal kedisiplinan, jujur saja di kelas itu masih banyak yang perlu dibenahi. Saya masih sering menemui siswa yang datang tanpa membawa buku pelajaran, ada yang atributnya tidak lengkap, dan PR juga kadang tidak dikerjakan. Padahal sudah diingatkan berkali-kali, tapi masih ada saja yang mengulang kesalahan yang sama.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi perhatian utama dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang. Selain diperkuat oleh pernyataan guru, temuan mengenai rendahnya tingkat kedisiplinan siswa juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, siswa menyadari bahwa masih terdapat teman-teman sekelas yang belum menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut diungkapkan oleh Alif selaku ketua kelas yang menyatakan bahwa: "Iya, di kelas memang masih ada teman-teman yang kurang disiplin. Kadang ada yang nggak bawa buku, atributnya juga nggak lengkap, sama ada juga yang nggak ngerjain PR".

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Mirza yang menilai bahwa kondisi tersebut cukup memengaruhi ketertiban kelas selama proses

pembelajaran berlangsung. ”Menurut saya juga begitu. Masih sering lihat teman yang lupa bawa buku pelajaran atau PR-nya belum dikerjakan. Jadi kelasnya kadang jadi kurang tertib”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga disadari oleh siswa sendiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum diterapkannya program *micro incentive*, guru IPS telah berupaya menanamkan kedisiplinan siswa melalui pengingat aturan kelas dan teguran secara lisan. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti tidak membawa buku pelajaran, atribut yang tidak lengkap, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru IPS mulai mengimplementasikan program *micro incentive* sebagai bentuk penghargaan sederhana bagi siswa yang menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran. Program ini dimaksudkan sebagai penguatan positif agar siswa lebih termotivasi untuk mematuhi aturan dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru IPS yang menyatakan bahwa:

Saya mencoba memberikan *micro incentive* supaya anak-anak lebih termotivasi. Jadi bukan hanya ditegur, tapi mereka juga merasa dihargai

kalau bisa disiplin, misalnya datang tepat waktu dan membawa perlengkapan belajar.

Pemberian *micro incentive* dilakukan berdasarkan indikator kedisiplinan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti kehadiran tepat



Gambar 4. 1 Kartu Microincentive

waktu, kelengkapan atribut dan perlengkapan belajar, serta kepatuhan terhadap tata tertib kelas

selama pembelajaran

IPS berlangsung. Berdasarkan hasil observasi lanjutan, peneliti melihat bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap program tersebut dan berusaha untuk bersikap lebih disiplin agar memperoleh stempel.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa program *micro incentive* telah diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan disajikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu pertama mengenai penerapan program pemberian *micro incentive* dalam pembelajaran IPS yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, mengenai dampak penerapan *micro incentive* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

Dalam penerapan program *micro incentive* pada pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui tiga tahapan. Masing-masing tahapan tersebut memiliki peran dalam mendukung keberhasilan implementasi *micro incentive* di kelas.

a Perencanaan

Gambar 4.2 Desain Awal Kartu



Gambar 4. 2 Design Perencanaan Micro Incentive

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa implementasi pemberian *micro incentive* dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang dilaksanakan secara tatap muka (*offline*). Pemberian *micro incentive* tersebut diterapkan pada pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di kelas, termasuk merancang kartu *micro incentive*. *Micro incentive* tersebut dirancang dengan memperhatikan indikator kedisiplinan siswa, seperti membawa buku pelajaran, memakai atribut sekolah secara lengkap, serta mengerjakan tugas tepat waktu.

Perencanaan ini tidak hanya ditujukan untuk satu kali pertemuan, melainkan berlaku untuk jangka waktu tertentu, yaitu dua

semester. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS di MTsN 3 Malang yang menyatakan bahwa program *micro incentive* dirancang sejak awal pembelajaran agar siswa memahami bahwa sikap disiplin akan mendapatkan penghargaan. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ibu Sri Masdieni, selaku guru IPS di MTsN 3 Malang.

Kartu ini saya bagikan satu kali di awal pertemuan dan berlaku untuk dua semester. Siswa akan mendapatkan stempel setiap kali menunjukkan sikap disiplin di kelas, seperti membawa buku, memakai atribut lengkap, dan mengerjakan tugas. Kalau kartunya sudah penuh stempel, siswa boleh meminta kartu baru. Tapi kalau kartu itu hilang, poinnya saya anggap hangus dan siswa harus mulai mengumpulkan stempel dari awal.

Sedangkan untuk tahap perencanaannya, ibu Sri Masdieni menjelaskan bahwasannya:

Untuk kartunya, saya membuatnya sendiri dengan desain yang sederhana. Isinya adalah kolom-kolom stempel. Dan untuk stempelnya sendiri saya beli di toko ATK terdekat. Kartunya tidak dibuat rumit supaya mudah digunakan, yang penting fungsinya jelas sebagai kartu kedisiplinan siswa.

Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai Ibu Sri Masdieni menjelaskan bahwasannya beliau menginformasikan tentang adanya *micro incentive*, sebagaimana disampaikan oleh beliau dalam kutipan berikut :

Pada awal pembelajaran, saya menyampaikan kepada siswa bahwa akan ada kartu disiplin sebagai bentuk apresiasi. Kartu tersebut ditujukan bagi siswa yang rajin dan tertib selama proses pembelajaran, sehingga mereka memahami bahwa sikap disiplin akan mendapatkan penghargaan, dan mereka akan melakukan hal tersebut.

Dalam hal tersebut, diperkuat dengan pernyataan siswa Kirana yang menjelaskan :”Waktu itu Bu Sri sempat menjelaskan kalau nanti bakal ada kartu disiplin. Katanya kartu itu buat siswa yang rajin dan tertib

di kelas. Jadi dari awal kami sudah tahu kalau bakal dikasih kartu disiplin” Hal ini diperkuat oleh Sadam yang mengatakan bahwa ia harus selalu membawa kartu tersebut di setiap pelajaran IPS

Dulu pas awal pelajaran, kami dijelasin sama guru kalau harus bawa kartu disiplin setiap pelajaran IPS. Kalau kami disiplin, nanti dapat stempel. Tapi kalau lupa bawa kartunya, walaupun sudah tertib di kelas, tetap nggak dapat stempel.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru telah melakukan perencanaan sebelum menerapkan *micro incentive* dalam pembelajaran IPS di kelas. Perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah serta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dengan masuk ke dalam kelas untuk mengamati penerapan *micro incentive* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, langkah awal perencanaan yang dilakukan guru IPS sebelum penerapan *micro incentive* adalah dengan merancang *kartu* yang akan digunakan sebagai media penghargaan kedisiplinan siswa. Pada pertemuan sebelumnya, guru telah menyampaikan kepada siswa mengenai adanya penggunaan kartu serta aturan-aturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran IPS. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa kartu tersebut harus selalu dibawa setiap pertemuan dan stempel akan diberikan apabila siswa menunjukkan sikap disiplin di kelas.

Selain itu, guru menyiapkan indikator kedisiplinan yang akan dinilai, seperti membawa buku pelajaran, tertib didalam kelas, mengenakan atribut sekolah secara lengkap, serta mengerjakan tugas

tepat waktu. Perencanaan ini tidak hanya dilakukan untuk satu kali pertemuan, melainkan dirancang untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu.

b Proses pelaksanaan

Berikut merupakan uraian mengenai proses pelaksanaan pemberian *micro incentive* dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan ini merupakan lanjutan dari tahap perencanaan yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan *micro incentive* dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan *micro incentive* dilakukan dengan memanfaatkan kartu yang telah dibagikan kepada siswa. Guru secara aktif mengamati sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan, seperti membawa buku pelajaran, mengenakan atribut sekolah secara lengkap, serta mengerjakan tugas yang diberikan.. Seperti halnya yang dijelaskan oleh guru IPS MTsN 3 Malang dalam wawancara, bahwasannya:

Saat pembelajaran berlangsung, saya langsung memperhatikan kedisiplinan siswa. Kalau ada siswa yang membawa buku lengkap, atributnya lengkap, dan mengikuti pelajaran dengan tertib, saya beri stempel di kartu disiplinnya saat itu juga.

Ibu Sri Masdieni juga menyampaikan tentang waktu pemberian stempel kepada siswa yaitu : “Biasanya stempel saya berikan di tengah atau di akhir pembelajaran. Jadi siswa benar-benar menunjukkan sikap

disiplin dari awal sampai pelajaran selesai, bukan hanya di awal masuk kelas.” Hal ini dibenarkan oleh Maritza yang menyatakan bahwa :

Setiap pelajaran IPS kami bawa kartu disiplin. Kadang Bu Guru langsung ngasih stempel kalau lihat kami disiplin, tapi kadang juga kami harus angkat tangan dan minta stempel sambil nunjukkin kalau bawa buku lengkap dan sudah mengerjakan PR biar bisa dapat stempel.

Selain itu Bu Sri juga menjelaskan bahwasannya ada beberapa respon siswa yang berhasil ditangkap oleh beliau yaitu : “Selama pelaksanaan, saya melihat siswa jadi lebih sadar untuk disiplin. Mereka sering mengingatkan temannya sendiri supaya tidak lupa bawa buku atau kartu disiplin karena ingin dapat stempel.” Dan untuk konsistensi Bu Sri Masdieni juga mengatakan bahwasannya: “Saya berusaha konsisten dengan aturan yang sudah disepakati. Kalau siswa tidak membawa kartu, walaupun dia sudah disiplin, tetap tidak saya beri stempel supaya anak-anak belajar tanggung jawab.”

Selain berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga melakukan observasi secara langsung untuk menguatkan data mengenai proses pelaksanaan pemberian *micro incentive* pada pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPS dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas dengan memanfaatkan *micro incentive* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti turut hadir di kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan program tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru melakukan presensi kehadiran siswa sambil memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti kelengkapan atribut sekolah dan buku pelajaran. Pada tahap ini, guru juga mengingatkan siswa untuk menyiapkan kartu yang telah dibagikan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran serta kembali menegaskan aturan pemberian stempel pada kartu disiplin sebagai bentuk apresiasi terhadap sikap disiplin siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan materi yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara aktif mengamati sikap dan perilaku siswa di kelas. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengenakan atribut sekolah secara lengkap, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas dengan baik, diberikan stempel pada kartu yang telah diberikan. Pemberian stempel dilakukan secara langsung, baik atas inisiatif guru maupun setelah siswa mengajukan permohonan stempel dengan menunjukkan bukti kedisiplinan yang telah dilakukan. Namun demikian, guru tetap menerapkan aturan secara konsisten, di mana siswa yang tidak membawa kartu tidak diberikan stempel meskipun telah menunjukkan sikap disiplin.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi singkat dengan menanyakan kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah

dipelajari. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar terus mempertahankan kedisiplinan selama pembelajaran IPS berlangsung. Setelah itu, guru mengingatkan siswa untuk kembali mempersiapkan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan ditutup dengan salam oleh guru.

c Evaluasi

Dalam tahap evaluasi pembelajaran, pemberian *micro incentive* bukan merupakan satu-satunya cara dalam pengambilan nilai siswa. *Micro incentive* ini digunakan sebagai nilai tambahan yang dikumpulkan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Nilai tambahan tersebut selanjutnya akan diakumulasikan dan dimanfaatkan sebagai penunjang pada penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester, sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil nilai rapor yang lebih optimal. Selain itu, *micro incentive* juga diberikan kepada siswa yang aktif dan menunjukkan sikap disiplin secara konsisten selama pembelajaran.

Evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk melihat sejauh mana penerapan *micro incentive* mampu meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya menilai hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek sikap dan kedisiplinan sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. Dengan demikian, pemberian *micro incentive* diharapkan dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus bersikap disiplin dan aktif di kelas. Hal

tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru IPS MTsN 3 Malang dalam wawancara berikut ini:

Dalam penilaian, kartu disiplin ini bukan satu-satunya penentu nilai siswa. Nilai dari kartu ini saya jadikan sebagai nilai tambahan atau nilai tabungan. Nantinya nilai tersebut bisa digunakan untuk menambah nilai saat UTS maupun UAS, dan juga membantu siswa mendapatkan nilai rapor yang lebih baik, terutama bagi siswa yang aktif dan disiplin selama pembelajaran.

Micro incentive digunakan tidak hanya untuk menilai kedisiplinan, tetapi juga kesiapan dan minat belajar siswa seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Sri Masdieni:

Penerapan *micro incentive* ini tidak hanya saya gunakan untuk melihat kedisiplinan siswa saja, tetapi juga untuk mengetahui kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan minat belajar mereka. Dari kartu disiplin itu bisa terlihat siswa yang sudah siap belajar, membawa perlengkapan lengkap, aktif di kelas, dan benar-benar tertarik mengikuti pembelajaran IPS.

Selain itu Bu Sri Masdieni menyatakan bahwa kartu tersebut sebenarnya masih perlu untuk diperbaiki, yaitu :

Kedepannya, kartu disiplin dan sistem stempelnya memang perlu diperbaiki. Saya berencana menambahkan kolom nama siswa di bagian depan kartu supaya lebih jelas dan tidak tertukar. Selain itu, saya juga ingin membedakan nilai pada setiap komponen kedisiplinan. Misalnya, mengerjakan PR diberi nilai 5 poin, memakai atribut lengkap 4 poin, dan komponen lainnya disesuaikan. Untuk mempermudah penilaian, rencananya setiap komponen tersebut akan menggunakan warna stempel yang berbeda, sehingga lebih jelas dan mudah dipantau.

Untuk evaluasi dari siswa, Mufidah berpendapat bahwa kartu yang digunakan dalam program *micro incentive* sudah baik, namun masih memiliki kekurangan dari segi bahan, sebagaimana disampaikan berikut ini:

Menurut saya program kartu disiplin ini sudah bagus, tapi kartunya kertasnya mudah sobek, apalagi kalau kena air. Kadang

kartunya dimasukin tas terus kena botol minum jadi rusak. Kalau bisa ke depannya kartunya dibuat dari bahan yang lebih tebal atau tahan air supaya lebih awet.

David menyampaikan bahwa desain kartu sudah menarik, tetapi ukuran kartu masih perlu diperbaiki, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Kalau dari desainnya menurut saya sudah bagus dan menarik, jadi nggak membosankan. Cuma ukurannya agak kecil, jadi kadang gampang terlipat atau nyelip di tas. Kalau kartunya dibuat agak lebih besar, mungkin bakal lebih enak dibawa dan nggak gampang hilang.

Mirza mengungkapkan bahwa penerapan *micro incentive* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk bersaing secara positif, sebagaimana disampaikan berikut ini:

Menurut saya pembelajaran jadi lebih seru karena ada kartu disiplin. Jadi kayak berlomba-lomba sama teman yang lain buat dapat stempel. Teman-teman juga jadi lebih semangat dan lebih tertib biar kartunya cepat penuh.

Kirana memberikan pendapat bahwa program *micro incentive* sudah berjalan dengan baik, namun akan lebih maksimal jika diterapkan pada seluruh mata pelajaran, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

Kalau menurut saya program ini sudah bagus dan bikin siswa lebih disiplin. Tapi kalau bisa, kartunya tidak hanya dipakai di pelajaran IPS saja, tapi juga di mata pelajaran lain. Jadi kedisiplinan siswa bisa lebih maksimal di semua pelajaran.

Selain itu Ibu Warsi selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Malang memberikan evaluasi tentang adanya *micro incentive* ini, yaitu :

Program micro incentive saat ini masih menggunakan kartu berbahan kertas dan proses rekapitulasi dilakukan secara manual. Ke depannya, madrasah berencana mengembangkan sistem berbasis web bernama Mydispo (My Discipline Positive).

Sistem ini dirancang untuk mempermudah pencatatan kedisiplinan siswa secara otomatis, sehingga data dapat tersimpan lebih rapi dan efisien. Selain itu, penggunaan sistem digital diharapkan dapat mengurangi pengeluaran biaya operasional, seperti pembelian stempel dan kertas, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan data kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, penerapan *micro incentive* pada pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang dinilai berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, kesiapan belajar, serta minat belajar siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penghargaan, tetapi juga sebagai nilai tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penilaian akademik siswa. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan *micro incentive* dapat berjalan lebih optimal. Beberapa siswa menyampaikan masukan terkait bahan kartu yang masih mudah rusak, ukuran kartu yang kurang besar, serta perlunya perluasan penerapan program ini pada mata pelajaran lain. Selain itu, guru juga menilai bahwa sistem penilaian perlu dikembangkan dengan menambahkan identitas siswa pada kartu serta pemberian bobot nilai yang berbeda pada setiap indikator kedisiplinan melalui penggunaan warna stempel yang bervariasi.

Dengan adanya evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *micro incentive* memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi peningkatan kedisiplinan siswa. Perbaikan pada aspek teknis kartu dan sistem penilaian diharapkan mampu meningkatkan efektivitas

program serta memberikan motivasi yang lebih kuat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

2. Pengalamann Pemberian *Micro Incentiv*

a Pengalaman Penerapan *Micro Incentive* untuk Mendukung Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, penerapan kartu *micro incentive* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa secara langsung, tetapi juga diamati oleh guru dalam perubahan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Salah satu siswa, Maritza, menyampaikan pendapatnya bahwa : ”Saya merasa lebih disiplin setelah mendapatkan kartu tersebut.” Hal ini menunjukkan bahwa kartu *micro incentive* mampu memunculkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap disiplin sejak awal penerapannya. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan guru IPS, Bu Sri Masdieni, yang mengungkapkan bahwa

Melalui kartu *micro incentive* ini, saya bisa melihat perubahan sikap siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kesiapan mereka mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih siap, lebih tertib, dan lebih memperhatikan aturan karena ada dorongan untuk mendapatkan stempel.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program *micro incentive* berdampak langsung pada kesiapan belajar siswa di kelas. Selanjutnya, Mufidah berpendapat bahwa: “Lumayan menyenangkan dan bermanfaat bagi saya karena saya lebih disiplin entah itu tepat waktu, mengerjakan tugas, piket, dan lain-lain.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kartu *micro*

incentive tidak hanya berdampak pada kedisiplinan akademik, tetapi juga pada tanggung jawab siswa dalam kegiatan sekolah secara umum. Dampak positif tersebut juga diperkuat oleh pendapat guru tata tertib, Bu Miftah, yang menyatakan bahwa

Sejak adanya kartu *micro incentive*, siswa lebih patuh terhadap tata tertib sekolah, seperti memakai atribut lengkap dan datang tepat waktu. Kartu ini membantu kami dalam menanamkan kedisiplinan karena siswa merasa lebih termotivasi dan sadar akan aturan.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *micro incentive* mendukung pelaksanaan tata tertib sekolah secara menyeluruh. Sementara itu, Mirza Keyko mengungkapkan bahwa “saya lebih disiplin waktu dan saya juga sudah tidak pindah-pindah tempat, karena dulu saya sering pindah-pindah bangku, sekarang saya juga memakai seragam lengkap ke sekolah.” Pernyataan ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang lebih luas, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Pendapat serupa disampaikan oleh David, yang menyatakan bahwa “kartunya sangat bermanfaat karena dapat mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif dan juga menumbuhkan kesadaran diri saya.” Hal ini menunjukkan bahwa kartu *micro incentive* berperan dalam membentuk karakter dan kesadaran internal siswa. Selain itu, M. Saddam menyampaikan bahwa “Saya sebelumnya sudah merasa disiplin dan semenjak adanya kartu ini saya merasa senang karena seru bisa berlomba-lomba untuk mendapat stempel melebihi teman-teman yang lain.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kartu *micro incentive* juga

mampu meningkatkan motivasi siswa melalui suasana kompetitif yang positif.

b Faktor Pendukung Penerapan *Micro Incentive* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *micro incentive* dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang. Faktor pendukung tersebut berasal dari peran guru, dukungan sekolah, serta respons positif siswa selama program berlangsung. Guru IPS, Bu Sri Masdieni, menjelaskan bahwa keberhasilan media ini didukung oleh antusiasme siswa dan konsistensi dalam pelaksanaannya di kelas, sebagaimana disampaikan berikut ini:

Salah satu faktor pendukungnya adalah siswa cukup antusias dengan adanya kartu disiplin. Mereka jadi lebih termotivasi untuk disiplin karena merasa ada penghargaan atas usaha mereka. Selain itu, penerapan aturan yang konsisten juga membantu program ini berjalan dengan baik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dan konsistensi guru dalam menerapkan aturan menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas program. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling, Bu Miftah, menilai bahwa program *micro incentive* selaras dengan upaya pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah, sebagaimana diungkapkan berikut ini:

Program kartu disiplin ini sangat membantu dalam pembinaan sikap disiplin siswa. Siswa menjadi lebih sadar terhadap aturan sekolah karena ada bentuk apresiasi yang mereka terima. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah juga membuat program ini lebih mudah diterapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah serta keterlibatan guru turut memperkuat pelaksanaan program. Dari sisi siswa, Nazia menyampaikan bahwa program tersebut memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih disiplin, sebagaimana diungkapkan berikut ini :“Menurut saya kartu disiplin ini membuat siswa lebih semangat untuk tertib dan mengikuti aturan, karena kami ingin mendapatkan stempel. ”

Selanjutnya, Dzaky juga menyampaikan bahwa kerja sama antar siswa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program, sebagaimana diungkapkan berikut ini: “Teman-teman di kelas jadi saling mengingatkan untuk disiplin dan tidak lupa membawa kartu, jadi programnya bisa berjalan dengan baik.” Sementara itu, Alif selaku ketua kelas menyatakan bahwa siswa secara umum memberikan respons positif terhadap penerapan *micro incentive*, sebagaimana disampaikan berikut ini: “Sebagian besar teman-teman mendukung program kartu disiplin karena membuat suasana belajar lebih tertib dan teratur.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan *micro incentive* meliputi antusiasme siswa, konsistensi guru dalam pelaksanaan program, dukungan lingkungan sekolah, serta kerja sama antar siswa dalam menjaga kedisiplinan selama pembelajaran.

c Faktor penghambat penerapan *micro incentive* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan *micro incentive* juga ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi program. Faktor penghambat tersebut berkaitan dengan keterbatasan teknis pelaksanaan,

kesiapan siswa, serta konsistensi dalam penggunaan kartu prestasi. Guru IPS, Bu Sri Masdieni, mengungkapkan bahwa kendala utama terletak pada aspek teknis penggunaan kartu prestasi oleh siswa, sebagaimana disampaikan berikut ini:

Kendala yang sering muncul adalah masih ada siswa yang lupa membawa kartu atau bahkan kehilangan kartunya. Hal ini membuat proses pemberian stempel menjadi kurang maksimal karena pencatatan kedisiplinan siswa tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menjaga kartu prestasi menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program. Selanjutnya, guru Bimbingan dan Konseling, Bu Miftah, menjelaskan bahwa belum semua siswa memiliki kesadaran disiplin yang stabil, sebagaimana diungkapkan berikut ini:

Sebagian siswa masih menunjukkan kedisiplinan yang belum konsisten. Ada yang hanya bersemangat di awal, tetapi setelah beberapa waktu motivasinya menurun, sehingga perlu pendampingan dan penguatan secara terus-menerus.

Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan motivasi siswa menjadi tantangan dalam penerapan *micro incentive*. Dari sisi siswa, Kirana menyampaikan bahwa kendala yang dirasakan berkaitan dengan kondisi fisik kartu prestasi, sebagaimana diungkapkan berikut ini: “Kartunya kadang mudah rusak atau sobek, apalagi kalau kena air. Jadi kalau sudah rusak, kita harus lebih hati-hati menyimpannya.” Sementara itu, Saddam mengungkapkan bahwa tidak semua siswa selalu mengingat untuk meminta stempel, sebagaimana disampaikan berikut ini: “Kadang saya lupa meminta stempel meskipun sudah disiplin, jadi kesempatan untuk menambah poin terlewat.”

Selanjutnya, Maritza juga menyampaikan bahwa faktor kebiasaan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan program, sebagaimana diungkapkan berikut ini: “Menurut saya masih ada teman-teman yang belum terbiasa disiplin secara konsisten, jadi perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan aturan kartu prestasi.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan *micro incentive* meliputi keterbatasan teknis penggunaan kartu, konsistensi kedisiplinan siswa yang belum stabil, serta kebiasaan siswa yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap sistem penghargaan yang diterapkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang menjadi latar belakang utama diterapkannya program *micro incentive*. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, rendahnya kesiapan belajar siswa, ketidaklengkapan atribut, serta ketidakpatuhan terhadap tugas menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan belum berjalan optimal melalui pendekatan konvensional seperti teguran lisan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang hanya menekankan kontrol dan peringatan belum cukup efektif dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan teori penguatan (*reinforcement theory*) yang dikemukakan oleh B. F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku individu akan cenderung diulang apabila memperoleh penguatan positif⁶⁹. Dalam konteks pembelajaran, pemberian penghargaan terhadap perilaku disiplin dapat menjadi stimulus yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif siswa secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami adanya aturan, tetapi juga memiliki motivasi untuk mematuhi karena adanya bentuk apresiasi yang nyata. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol perilaku, tetapi juga sebagai stimulus dalam pembentukan kebiasaan disiplin. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa

⁶⁹ Humaedah Zaenal Arifin, "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner ' s in PAI Learning Application of Theory Operant Conditioning ... A . Pendahuluan Belajar Diartikan Sebagai Suatu Proses Yang Dilalui Seseorang Untuk Memperoleh Suatu Perubahan Tingkah Laku Sebagai Hasi," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2021.

motivasi belajar dapat berkembang ketika individu memperoleh penguatan positif dan merasa bahwa perilaku yang dilakukan memiliki nilai serta makna bagi dirinya⁷⁰. Pemberian apresiasi dalam bentuk *micro incentive* berperan sebagai faktor eksternal yang mampu mendorong munculnya motivasi internal siswa secara bertahap. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemberian penghargaan sederhana dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kepatuhan terhadap aturan, serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih tertib dan bertanggung jawab⁷¹. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa strategi penghargaan dalam pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa.

Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya kesesuaian antara persepsi guru dan siswa mengenai kondisi kedisiplinan sebelum program diterapkan. Guru memandang bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan kesiapan belajar, sementara siswa sendiri mengakui bahwa ketidakdisiplinan masih sering terjadi di kelas. Kesamaan persepsi tersebut memperkuat validitas data bahwa permasalahan kedisiplinan merupakan fenomena nyata dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, implementasi *micro incentive* dapat dipahami sebagai respons pedagogis terhadap kebutuhan nyata di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesesuaian data dari berbagai sumber dalam penelitian kualitatif menunjukkan

⁷⁰ Ade Nurcahya and Hady Siti Hadijah, "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa (Reinforcement and Teacher Creativity as Determinant of Student," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 83–96, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

⁷¹ Sri Mulyani, "Menggunakan Teknik Gamifikasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Dan Keterlibatan Siswa Di Kelas," *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 1 (2023): 29–35.

tingkat keabsahan data yang lebih kuat melalui proses triangulasi⁷². Dengan demikian, kesamaan persepsi antara guru dan siswa mengenai kondisi kedisiplinan memperkuat bahwa intervensi berupa pemberian *micro incentive* didasarkan pada kebutuhan empiris yang nyata dalam pembelajaran.

A. Implementasi Pemberian *Micro Incentive*

1 Persiapan

Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan dalam penerapan *micro incentive* pada pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang dilakukan secara sistematis sebelum program dilaksanakan di kelas. Guru terlebih dahulu merancang kartu disiplin sebagai media penghargaan, menetapkan indikator kedisiplinan, serta menyampaikan aturan penggunaan kartu kepada siswa sejak awal pembelajaran. Perencanaan yang matang tersebut menunjukkan bahwa implementasi *micro incentive* tidak dilakukan secara spontan, melainkan dirancang sebagai strategi pedagogis yang terstruktur untuk membentuk perilaku disiplin siswa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, perencanaan yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan kartu, tetapi juga meliputi penetapan standar perilaku yang jelas, mekanisme pemberian penghargaan, serta durasi penerapan program yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan program sebagai bagian dari upaya sistematis dalam menciptakan pembelajaran yang tertib, terarah, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

⁷² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020).

Perencanaan program yang menekankan kejelasan indikator perilaku dan konsistensi pemberian penghargaan sejalan dengan teori penguatan perilaku yang dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian penguatan positif secara konsisten terhadap tindakan yang diharapkan⁷³. Perencanaan yang baik memungkinkan siswa memahami ekspektasi perilaku sejak awal, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai disiplin dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, tahap perencanaan dalam penerapan *micro incentive* tidak hanya berfungsi sebagai langkah persiapan teknis, tetapi juga sebagai fondasi konseptual yang menentukan arah pelaksanaan dan efektivitas program dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Penyampaian informasi program kepada siswa sejak awal pembelajaran menunjukkan adanya transparansi aturan sebagai bagian dari manajemen kelas yang efektif di MTsN 3 Malang. Sosialisasi program memungkinkan siswa memahami tujuan, mekanisme, dan manfaat *micro incentive*, sehingga kepatuhan yang muncul tidak semata-mata karena kewajiban, tetapi juga karena adanya pemahaman terhadap nilai kedisiplinan itu sendiri. Temuan bahwa siswa telah mengetahui aturan sejak awal memperlihatkan bahwa perencanaan program tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan pemahaman kognitif dan kesiapan psikologis siswa untuk berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran.

⁷³ Aisya Ifananda Putri and Septa Nawangtoro, "Peran Hadiah Sebagai Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menurut Teori Skinner," *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 03 (2025): 1587–93.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori manajemen kelas yang menekankan pentingnya kejelasan aturan dan konsistensi ekspektasi perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Jacob Kounin. Kounin menegaskan bahwa kejelasan prosedur dan komunikasi aturan sejak awal pembelajaran berkontribusi terhadap terciptanya keteraturan kelas dan pencegahan perilaku menyimpang⁷⁴. Dalam konteks penelitian ini, penyampaian mekanisme penggunaan kartu disiplin sejak awal berfungsi sebagai bentuk *preventive classroom management*, yaitu upaya pencegahan ketidakdisiplinan melalui pemahaman aturan yang jelas dan disepakati bersama⁷⁵.

Secara empiris, berbagai kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa kejelasan aturan dan transparansi sistem penghargaan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat kepatuhan terhadap norma kelas⁷⁶. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perencanaan indikator kedisiplinan, seperti membawa buku, memakai atribut lengkap, serta mengerjakan tugas tepat waktu, memberikan standar perilaku yang konkret dan terukur. Kejelasan indikator ini penting dalam proses pembinaan disiplin karena siswa memiliki acuan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan serta konsekuensi yang menyertainya. Standar perilaku yang terdefinisi memudahkan guru dalam melakukan penguatan secara konsisten sekaligus

⁷⁴ Suhendi Mubarak, Siti Qomariyah, and Wahid Nurwaluyadin Sofyan, "Implementasi Sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) Di MA Al Irsyad Berbasis Pesantren : Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Siswa," *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 1–15.

⁷⁵ Ahmad Dasuki Aly et al., "Rancangan Manajemen Kelas : Faktor Pengaruh Dan Kendala Yang Dihadapi Pendidik Dalam Manajemen Kelas Serta Solusinya," *Journal Islamic Pedagogia* 5, no. 1 (2025): 29–35.

⁷⁶ Firda Fina Fitriya and Layli Rahmatillah, "Transformasi Pendidikan : Strategi Berkelanjutan Untuk Kinerja Akademik Siswa," *KHATULISTIWA: Journal of Khatulistiwa Insight Islamic Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 59–69.

membantu siswa memahami bentuk perilaku disiplin secara nyata dalam situasi pembelajaran sehari-hari.

Temuan tersebut selaras dengan prinsip modifikasi perilaku dalam teori penguatan yang menekankan bahwa perilaku akan lebih mudah terbentuk apabila indikator perilaku yang diharapkan dinyatakan secara jelas dan diikuti dengan konsekuensi yang konsisten⁷⁷. Dalam konteks penelitian ini, indikator kedisiplinan berperan sebagai stimulus yang mengarahkan perilaku, sedangkan pemberian stempel berfungsi sebagai penguatan positif yang memperbesar kemungkinan perilaku disiplin muncul kembali. Selain itu, dari perspektif manajemen pembelajaran, perencanaan indikator perilaku yang terukur juga sejalan dengan konsep tujuan pembelajaran operasional yang menekankan bahwa tujuan yang baik harus dapat diamati dan diukur⁷⁸. Dalam penelitian ini, indikator kedisiplinan tidak bersifat abstrak, melainkan diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat diamati langsung oleh guru. Hal tersebut memperkuat fungsi program sebagai instrumen pembinaan perilaku yang sistematis dan objektif.

Secara keseluruhan, tahap perencanaan dalam implementasi *micro incentive* menunjukkan bahwa *micro incentive* dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, konsistensi aturan, serta kesiapan perangkat pembelajaran. Perencanaan yang terstruktur tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, terarah, dan

⁷⁷ Nurul Azizatul Isnaini, Nadya Ilma Rosyida, and Reksahati Wulandari, "Dari Stimulus-Respon Hingga Modifikasi Perilaku ; Tinjauan Teori Behaviorisme John B . Watson Dan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10062–70.

⁷⁸ Ina Magdalena, Della Fully Rizkiyah, and Khuzaifatu Waro, "Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Di Sd Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat," *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 473–86.

mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya indikator perilaku yang jelas, sistem penghargaan yang konsisten, serta pemahaman siswa terhadap aturan yang berlaku, implementasi program tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan disiplin sebagai bagian dari karakter belajar siswa.

2 Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pelaksanaan *micro incentive* pada pembelajaran IPS di MTsN 3 Malang dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, sehingga program dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga mengamati perilaku siswa, pemberi umpan balik, serta penguat perilaku disiplin melalui mekanisme penghargaan yang sederhana namun bermakna. Integrasi program dalam alur pembelajaran menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak ditempatkan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian inheren dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan belajar yang positif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian stempel dilakukan secara langsung ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin, seperti membawa buku, mengenakan atribut lengkap, serta mengerjakan tugas tepat

waktu. Pemberian penguatan yang bersifat segera ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung akan muncul kembali dengan frekuensi yang lebih tinggi⁷⁹. Dalam teori reinforcement, penguatan yang diberikan secara langsung setelah munculnya perilaku yang diharapkan akan memperkuat hubungan antara tindakan dan konsekuensinya, sehingga siswa lebih mudah memahami perilaku mana yang dianggap benar dan perlu dipertahankan⁸⁰. Stempel pada kartu disiplin dalam program ini berfungsi sebagai penguatan positif yang konkret, terlihat, dan mudah dipahami siswa, sehingga meningkatkan peluang terbentuknya kebiasaan disiplin secara berulang dan berkelanjutan.

Temuan ini juga didukung oleh berbagai kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa pemberian penghargaan sederhana dalam bentuk simbolik, seperti poin, stiker, atau tanda pengakuan lainnya, efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas⁸¹. Selain itu kajian terdahulu tentang strategi penguatan positif yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa secara bertahap, karena siswa mulai mengaitkan perilaku disiplin dengan pengalaman positif yang mereka rasakan⁸². Kajian studi tentang pembinaan

⁷⁹ Dylmoon Hidayat Dewi Anggreani, Eko Hadi Purnomo, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasik," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter Vol.5 No.2* 5, no. 2 (2021).

⁸⁰ Muhammad Rofiq Mumtazul Imamah, "Integrasi Modeling Dan Reinforcement Dalam Pembentukan Perilaku Religius Peserta Didik Di Sekolah: Perspektif Teori Pembelajaran Sosial," *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2026): 1024–34.

⁸¹ Benyamin et al., "Media Pembelajaran Kartu Poin Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PAK."

⁸² Din Azwar Uswatun Winda Nurbudiyanti, Arsyi Rizqia Amalia, "Upaya Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Ips Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Danger Spin," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 7, no. 3 (2022): 232–44.

perilaku di lingkungan sekolah menegaskan bahwa sistem penghargaan yang jelas, konsisten, dan diberikan secara langsung berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama, di mana siswa masih berada pada tahap perkembangan regulasi diri⁸³.

Selain itu, waktu pemberian stempel yang dilakukan di awal, tengah maupun di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa guru menilai kedisiplinan siswa secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek kehadiran atau kesiapan di awal kelas saja. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan ini menegaskan bahwa indikator disiplin tidak terbatas pada membawa buku atau atribut lengkap saat presensi, tetapi juga mencakup konsistensi perilaku selama mengikuti kegiatan inti pembelajaran hingga tahap penutup. Dengan kata lain, guru tidak hanya mengamati perilaku awal siswa, melainkan juga keterlibatan, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sepanjang proses belajar berlangsung.

Konsistensi guru dalam menerapkan aturan, terutama tidak memberikan stempel kepada siswa yang tidak membawa kartu meskipun telah menunjukkan perilaku disiplin, juga menjadi faktor penting dalam menjalankan program ini. Melalui penerapan aturan yang konsisten, siswa belajar bahwa kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan perilaku selama pembelajaran, tetapi juga dengan tanggung jawab terhadap prosedur program, seperti membawa kartu sebagai bentuk komitmen terhadap sistem yang telah disepakati⁸⁴. Konsistensi tersebut juga membangun persepsi keadilan di

⁸³ Siti Diyah Rachmatika, Dyah Lyesmaya, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter."

⁸⁴ Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya," *Jurnal Tarbiyah; :Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2016): 69–79.

kalangan siswa. Ketika aturan diberlakukan sama bagi seluruh siswa tanpa pengecualian, muncul rasa kepercayaan terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan guru. Kepastian aturan dan konsistensi penerapan konsekuensi merupakan prasyarat terbentuknya disiplin yang stabil, karena siswa memahami bahwa perilaku positif memerlukan komitmen yang utuh, bukan hanya tindakan sesaat⁸⁵.

Respon siswa yang saling mengingatkan untuk membawa buku dan kartu disiplin menunjukkan adanya proses internalisasi nilai kedisiplinan yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Menurut temuan terdahulu situasi ini dapat dipahami melalui yang menekankan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan sosial⁸⁶. Ketika siswa melihat teman sekelasnya memperoleh stempel sebagai bentuk penghargaan atas perilaku disiplin, muncul kecenderungan untuk meniru perilaku tersebut karena dianggap bernilai positif dan mendapatkan penguatan. Proses ini tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku pada individu tertentu, tetapi juga membentuk norma perilaku bersama di dalam kelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan micro incentive berkontribusi terhadap penguatan tiga aspek karakter utama siswa, yaitu disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian penguatan positif

⁸⁵ Nita Aprianda Siahaan et al., "Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Educa* 8, no. 1 (2022): 127–33, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>.

⁸⁶ Rezkhy Tamba Sosial, Panni Simbolon, Helena Turnip, Clesi Damanik, "Mekanisme Dan Perilaku Individu," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 669–79.

secara konsisten mampu membentuk kebiasaan perilaku untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya⁸⁷. Pada aspek disiplin, siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta kepatuhan terhadap tata tertib. Pada aspek kepedulian, terlihat adanya perubahan dalam interaksi sosial siswa. Sementara itu, pada aspek tanggung jawab, siswa menunjukkan kesadaran untuk menjalankan kewajibannya tanpa harus diingatkan, baik dalam mengerjakan tugas, piket, maupun menjaga kartu micro incentive sebagai bagian dari komitmen terhadap program. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa micro incentive tidak hanya berdampak pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa secara lebih luas melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

3 Evaluasi

Temuan bahwa *micro incentive* digunakan untuk menilai kesiapan dan minat belajar siswa menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, nilai tambahan yang diperoleh melalui kartu disiplin berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin dan kesiapan belajar. Penelitian mengenai motivasi belajar menjelaskan bahwa pemberian apresiasi eksternal dapat

⁸⁷ Yulinda Agita Putri, Gustimal Witri, and Muhammad Fendrik, "Analisis Pengaruh Game Online Free Fire Terhadap Karakter Disiplin , Tanggung Jawab , Dan Peduli Sosial Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humanior* 3, no. 4 (2024).

memperkuat motivasi siswa, terutama ketika penghargaan diberikan sebagai pengakuan atas usaha dan keterlibatan belajar⁸⁸.

Selain menunjukkan dampak positif, hasil evaluasi juga mengungkap adanya aspek teknis yang perlu disempurnakan. Masukan siswa mengenai bahan kartu yang mudah rusak, ukuran kartu yang kurang besar, serta usulan perluasan program pada mata pelajaran lain menunjukkan bahwa media belajar tidak hanya ditentukan oleh konsep pedagogis, tetapi juga oleh kualitas media yang digunakan dalam implementasi. Dalam perspektif evaluasi program pendidikan, efektivitas suatu inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tujuan program, mekanisme pelaksanaan, serta kemudahan penggunaan media oleh peserta didik⁸⁹. Media yang kurang praktis atau tidak tahan lama berpotensi mengurangi konsistensi pelaksanaan program, sehingga perbaikan aspek teknis menjadi bagian penting dari pengembangan program secara berkelanjutan. Umpan balik yang diberikan siswa juga mencerminkan keterlibatan pengguna program dalam proses penilaian dan penyempurnaan implementasi.

Temuan evaluasi dari pihak madrasah yang mengarah pada digitalisasi sistem menunjukkan bahwa program *micro incentive* berkembang dari praktik sederhana berbasis kartu menjadi sistem pengelolaan kedisiplinan yang lebih sistematis dan berbasis data. Transformasi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfungsi sebagai strategi motivasi jangka pendek, tetapi berpotensi menjadi sistem manajemen kedisiplinan yang terintegrasi dalam

⁸⁸ Putri and Nawangtoro, "Peran Hadiah Sebagai Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menurut Teori Skinner."

⁸⁹ Apta Hafiz Purnomo et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2235–41.

kebijakan madrasah. Temuan rencana pengembangan sistem digital Mydispo (*My Discipline Positive*) juga menunjukkan adanya orientasi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program. Peralihan dari sistem manual berbasis kartu kertas menuju sistem berbasis web mencerminkan upaya modernisasi manajemen data kedisiplinan siswa yang lebih efisien dan terstruktur. Dalam kerangka integrasi teknologi pendidikan, digitalisasi pencatatan tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat akurasi data, memudahkan pemantauan perkembangan siswa, serta meningkatkan transparansi dalam proses penilaian.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa sistem digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi pendidikan sekaligus mengurangi potensi kesalahan pencatatan yang kerap terjadi pada sistem manual⁹⁰. Dengan demikian, penggunaan sistem berbasis teknologi dalam evaluasi perilaku siswa tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga mendukung efektivitas pengambilan keputusan pendidikan berbasis data. Secara keseluruhan, tahap evaluasi menunjukkan bahwa micro incentive berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang mendukung pembentukan disiplin melalui penguatan positif, peningkatan motivasi belajar, serta integrasi penilaian sikap dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini didukung oleh relevansi tujuan, respons positif siswa, serta komitmen guru dalam pelaksanaan. Sementara itu, rekomendasi perbaikan teknis dan pengembangan sistem digital menunjukkan bahwa program memiliki potensi

⁹⁰ Pebria Dheni Purnasari, "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital," *Journal of Educational Learning and Innovation* 2, no. 2 (2022): 227–39, <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>.

untuk terus dikembangkan menjadi strategi pembinaan kedisiplinan yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan dalam lingkungan pembelajaran.

B. Pengalaman Pemberian Micro Incentive

1. Pengalaman Penerapan *Micro Incentive* Terhadap Kedisiplinan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kartu *micro incentive* berkontribusi untuk mendukung kedisiplinan siswa, baik pada aspek perilaku belajar di kelas maupun kepatuhan terhadap tata tertib sekolah secara umum. Perubahan ini tampak dalam ketepatan waktu hadir di kelas, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap atribut sekolah, serta berkurangnya kebiasaan negatif yang sebelumnya sering muncul. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih tertib dan terarah, sementara siswa sendiri merasakan adanya dorongan untuk lebih disiplin sejak program diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kartu *micro incentive* tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol perilaku, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan karakter yang berdampak langsung pada keteraturan proses pembelajaran.

Pemberian stempel sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku disiplin berfungsi sebagai stimulus penguat yang memperkuat respons siswa. Ketika siswa merasakan adanya hubungan langsung antara perilaku tertib dan penghargaan yang diterima, mereka terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku tersebut. Temuan ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa sistem penghargaan sederhana dalam manajemen kelas efektif dalam

meningkatkan keterlibatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan⁹¹. Apresiasi eksternal yang diberikan sebagai pengakuan atas usaha dan keterlibatan terbukti dapat memperkuat motivasi siswa, terutama ketika penghargaan tersebut dikaitkan dengan perilaku yang jelas dan bermakna. Dalam kerangka ini, *micro incentive* berperan sebagai penguat yang tidak hanya memicu motivasi ekstrinsik, tetapi juga berpotensi memfasilitasi perkembangan motivasi intrinsik ketika siswa mulai merasakan manfaat kedisiplinan bagi proses belajar mereka sendiri.

Seiring berjalannya waktu, dampak program tidak berhenti pada peningkatan disiplin yang bersifat lahiriah, tetapi berkembang pada pembentukan kesadaran diri siswa. Kesadaran yang muncul setelah siswa memperoleh kartu disiplin menunjukkan bahwa penguatan positif mampu menumbuhkan regulasi diri, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku berdasarkan standar yang telah dipahami⁹². Dalam konteks pembelajaran, regulasi diri berkembang melalui pengalaman berulang yang mengaitkan perilaku tertib dengan konsekuensi positif, sehingga siswa secara bertahap membangun komitmen internal terhadap nilai kedisiplinan. Ketika siswa tidak lagi hanya mengejar stempel, tetapi mulai merasakan kepuasan dari keteraturan dan kesiapan belajar, maka proses internalisasi nilai telah terjadi⁹³.

⁹¹ Nanda Sawaku Asriani, "Pembuatan Media Penghargaan Berupa Kartu Bintang Prestasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Belajar Siswa," *Journal of Community Services on Multidisciplinary Sciences* 3, no. 1 (2025): 38–47.

⁹² Mutia Farah et al., "Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 07, no. 02 (2019): 171–83.

⁹³ Muh Arif Musgamy, Awaliyah, "Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran," *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2021): 326–34.

Selain kesadaran diri, temuan penelitian juga menunjukkan berkembangnya sikap kepedulian dan tanggung jawab siswa. Kepedulian terlihat dari kebiasaan saling mengingatkan antarteman untuk tertib, membawa kartu, serta mematuhi aturan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak lagi dipahami sebagai kewajiban individual semata, tetapi sebagai tanggung jawab bersama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, aspek tanggung jawab tercermin dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, melaksanakan piket, menjaga kartu *micro incentive*, serta mematuhi aturan sekolah tanpa harus selalu diingatkan. Disiplin yang terbentuk tidak terbatas pada konteks akademik, tetapi juga meluas pada tanggung jawab sosial siswa di lingkungan sekolah.

Dampak sosial berupa persaingan sehat dan perubahan kebiasaan siswa semakin memperkuat bahwa *micro incentive* tidak hanya bekerja pada level individu, tetapi juga memengaruhi dinamika kelompok belajar. Ketika perilaku disiplin mendapatkan pengakuan secara terbuka, terbentuk norma sosial baru yang mendorong siswa untuk menyesuaikan diri dengan standar perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, program ini berperan dalam membangun budaya disiplin yang berkembang melalui interaksi sosial antarsiswa.

Secara keseluruhan, pembahasan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kartu *micro incentive* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan melalui mekanisme penguatan positif dan motivasi belajar. Lebih dari itu, program ini juga berkontribusi dalam

membentuk kesadaran diri, kepedulian, dan tanggung jawab siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dengan proses penguatan yang konsisten dan pembiasaan yang berkelanjutan, *micro incentive* tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan disiplin yang terinternalisasi dalam diri siswa serta menjadi bagian dari budaya belajar di sekolah.

2. Faktor pendukung penerapan *micro incentive* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, faktor pendukung keberhasilan penerapan *micro incentive* menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara aspek pedagogis, sosial, dan kelembagaan dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kedisiplinan siswa secara berkelanjutan. Pada aspek pedagogis, keberhasilan program tampak dari bagaimana guru mengelola penguatan secara konsisten dan terstruktur. Antusiasme siswa terhadap kartu disiplin menunjukkan bahwa program mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna secara psikologis, karena siswa merasakan hubungan langsung antara perilaku disiplin dan penghargaan yang diperoleh. Pemberian stempel sebagai bentuk penguatan eksternal memperjelas keterkaitan antara tindakan dan konsekuensi, sehingga siswa memahami standar perilaku yang diharapkan.

Konsistensi guru dalam menerapkan aturan menciptakan struktur pembelajaran yang jelas, membangun rasa keadilan, serta menumbuhkan

kepercayaan siswa terhadap sistem pembinaan yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan kajian terdahulu mengenai penguatan positif dan manajemen kelas yang menjelaskan bahwa penghargaan sederhana yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan memperjelas ekspektasi perilaku siswa⁹⁴. Selain itu, penelitian tentang motivasi belajar juga menegaskan bahwa penguatan eksternal dapat menjadi pemicu keterlibatan awal yang kemudian berkembang menjadi regulasi diri ketika siswa mulai memahami makna perilaku yang dilakukan⁹⁵.

Pada aspek sosial, keberhasilan program terlihat dari terbentuknya dinamika kelas yang suportif dan partisipatif. Kerja sama antarsiswa melalui kebiasaan saling mengingatkan untuk membawa kartu dan menjaga ketertiban menunjukkan bahwa disiplin mulai dipahami sebagai tanggung jawab bersama. Interaksi sosial yang positif mempercepat proses internalisasi nilai karena siswa belajar tidak hanya dari arahan guru, tetapi juga melalui pengaruh teman sebaya. Temuan ini didukung oleh kajian terdahulu tentang pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa perilaku berkembang melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dalam lingkungan sosial⁹⁶. Penelitian mengenai budaya kelas juga menunjukkan bahwa ketika perilaku positif mendapatkan

⁹⁴ Justika Ambar Sari, Nashriah Akil, and H Baharuddin, "Pengaruh Internal Konsistensi Terhadap Reward Guru Pada SMKS Muhammadiyah Bungoro Di Kabupaten Pangkep," *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 3, no. 2 (2023): 180–85.

⁹⁵ Safna and Wulandari, "Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa."

⁹⁶ Ulya, Windah Astuti, and Sarifa Aqidatul Islamiyyah, "Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah."

pengakuan secara terbuka, terbentuk norma sosial yang mendorong siswa lain untuk menyesuaikan diri dengan standar yang berlaku⁹⁷.

Sementara itu, pada aspek kelembagaan, dukungan lingkungan sekolah turut memperkuat keberhasilan program. Pembinaan disiplin yang melibatkan berbagai guru dan didukung kebijakan sekolah menunjukkan bahwa program ini terintegrasi dalam sistem pembinaan sikap secara menyeluruh. Keselarasan antara praktik di kelas dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah menciptakan pengalaman belajar yang konsisten bagi siswa. Kajian terdahulu mengenai budaya sekolah menegaskan bahwa keberhasilan program pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi nilai dan aturan di seluruh lingkungan pendidikan⁹⁸. Ketika seluruh komponen sekolah menyampaikan pesan yang sama mengenai pentingnya kedisiplinan, siswa memperoleh penguatan yang berulang dan terpadu, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif. Dukungan kelembagaan ini menjadikan *micro incentive* tidak sekadar program kelas, tetapi bagian dari budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara aspek pedagogis, sosial, dan kelembagaan menunjukkan bahwa keberhasilan *micro incentive* merupakan hasil sinergi berbagai komponen pendidikan. Integrasi antara penguatan yang terstruktur, dinamika sosial yang positif, serta dukungan

⁹⁷ Mardilla, Darmiany, and Husniati, "Hubungan Antara Reinforcement Positif Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima."

⁹⁸ Andarusni Alfansyur et al., "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2021): 126–31.

institusional yang konsisten menjadikan program ini tidak hanya efektif sebagai strategi motivasional, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mampu membangun budaya disiplin secara menyeluruh dan berkesinambungan, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian pendidikan karakter dan manajemen kelas.

3. Faktor penghambat penerapan *micro incentive* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat dalam penerapan *micro incentive* menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh desain pedagogis, tetapi juga oleh kesiapan teknis dan kesiapan perilaku siswa dalam menjalankan sistem secara konsisten. Kendala berupa siswa yang lupa membawa atau kehilangan kartu prestasi mengindikasikan bahwa kegiatan berbasis penguatan memerlukan dukungan mekanisme administrasi yang stabil dan berkelanjutan. Ketika pencatatan perilaku tidak dapat dilakukan secara konsisten, proses penguatan menjadi terputus sehingga peluang terbentuknya kebiasaan disiplin juga berkurang. Oleh karena itu, keterbatasan teknis seperti media kartu yang mudah rusak atau tidak selalu tersedia berpotensi mengurangi konsistensi penguatan yang diterima siswa.

Beberapa penelitian tentang implementasi sistem penghargaan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan perilaku sangat dipengaruhi oleh konsistensi prosedur pencatatan dan kejelasan mekanisme administrasi. Studi dalam manajemen kelas melaporkan bahwa gangguan pada sistem pencatatan atau media penghargaan dapat

menurunkan efektivitas penguatan karena siswa tidak memperoleh umpan balik yang berkelanjutan terhadap perilakunya⁹⁹. Penelitian lain mengenai penggunaan reward sederhana di sekolah menengah juga menemukan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada kemudahan penggunaan media dan keteraturan pelaksanaan oleh guru maupun siswa¹⁰⁰. Ketika media penghargaan mudah rusak atau tidak praktis digunakan, frekuensi pemberian penguatan cenderung menurun sehingga dampak perubahan perilaku menjadi kurang optimal.

Selain kendala teknis, temuan mengenai perubahan motivasi dan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa pembentukan perilaku tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses adaptasi yang memerlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan¹⁰¹. Fakta bahwa sebagian siswa hanya menunjukkan kedisiplinan pada tahap awal program kemudian mengalami penurunan motivasi memperlihatkan bahwa penguatan eksternal perlu disertai strategi internalisasi nilai agar perubahan perilaku dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kebutuhan akan pendampingan dan penguatan berkelanjutan sebagaimana diungkapkan guru mencerminkan pentingnya proses transisi dari kepatuhan berbasis penghargaan menuju kesadaran disiplin yang lebih mandiri.

⁹⁹ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 27–44.

¹⁰⁰ Novi Nurdian, M Supian Sauri, and Armin Fani, "Strategi Guru Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 31, no. 1 (2025): 38–45, <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>.

¹⁰¹ Fasihah Nabilla Lubis, M Witra Kusuma, and Ahmad Fuadi, "Efektifitas Penggunaan Papan Bintang Sebagai Strategi Motivasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas 1: Studi Kasus Di Min 1 Langsa," *Jurnal AL-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2026): 87–94, <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v6i1.1647>.

Temuan lain menunjukkan bahwa proses pelaksanaan juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan regulasi diri siswa. Perilaku lupa atau belum terbiasa mengikuti prosedur program menunjukkan bahwa sistem penghargaan baru memerlukan fase pembiasaan sebelum dapat berjalan secara optimal. Proses penyesuaian ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menekankan bahwa pembentukan perilaku berlangsung melalui interaksi antara pengalaman langsung, pengaruh lingkungan, dan perkembangan kontrol diri individu¹⁰². Dalam konteks ini, kebiasaan disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi karena siswa masih berada pada tahap belajar menyesuaikan diri dengan sistem yang baru diterapkan.

Secara keseluruhan, faktor penghambat penerapan micro incentive menunjukkan bahwa tantangan utama program terletak pada kesinambungan pelaksanaan dan konsistensi perilaku siswa. Keterbatasan media, konsistensi motivasi yang belum stabil, serta proses adaptasi kebiasaan siswa merupakan hambatan yang bersifat wajar dalam tahap implementasi inovasi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa program pembinaan disiplin memerlukan dukungan teknis yang memadai, penguatan yang berkelanjutan, serta strategi pembiasaan yang sistematis agar siswa mampu beradaptasi dan menginternalisasi nilai disiplin secara bertahap dan berkesinambungan.

¹⁰² Alfansyur et al., "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang."

BAB VI

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program *micro incentive* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menetapkan indikator kedisiplinan dan mensosialisasikan aturan penggunaan kartu. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian stempel secara konsisten kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan siswa serta refleksi guru terhadap keberlangsungan program. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa *micro incentive* diterapkan secara sistematis dan terstruktur dalam praktik pembelajaran.

Pengalaman penerapan program ini terlihat pada siswa yang menjadi lebih tepat waktu, patuh terhadap aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta saling mengingatkan untuk menjaga ketertiban. Hal ini menunjukkan bahwa *micro incentive* tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga membentuk dinamika sosial yang positif di kelas. Keberhasilan program didukung oleh faktor pedagogis berupa konsistensi guru, faktor sosial berupa kerja sama antarsiswa, serta faktor kelembagaan melalui dukungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi kendala teknis penggunaan kartu dan konsistensi motivasi siswa yang belum stabil. Secara keseluruhan, *micro incentive* efektif dalam membentuk karakter disiplin apabila diterapkan secara konsisten dan didukung lingkungan sekolah yang kondusif.

2. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek teknis dan metode. Secara teknis, penggunaan kartu *micro incentive* masih berbasis fisik sehingga rentan hilang, rusak, atau terlupa dibawa oleh siswa, serta pencatatan yang masih manual berpotensi kurang konsisten. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan sistem berbasis digital agar lebih efektif dan akurat, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* dengan cakupan subjek yang lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat dampak jangka panjang program terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 1 (2022): 11–28.
- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 181–97.
<https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.
- Aisyah, Siti, Muhammad Sholeh, Indah Bunga Lestari, Lusi Dwi Yanti, Nuraini Nuraini, Puspitri Mayangsari, and Rayi Arista Mukti. "Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 44–52.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>.
- Alfansyur, Andarusni, Akmal Hawi, Saipul Annur, Win Afgani, and Maryamah Maryamah. "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2021): 126–31.
- Almaududi, Said, Muhammad Syukri, and Camelia Puji Astuti. "Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Mexsicana Kota Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6, no. 1 (2021): 96.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.233>.
- Aly, Ahmad Dasuki, Fakultas Agama, Islam Universitas, and Wiralorda Indramayu. "Rancangan Manajemen Kelas : Faktor Pengaruh Dan Kendala

Yang Dihadapi Pendidik Dalam Manajemen Kelas Serta Solusinya.” *Journal Islamic Pedagogia* 5, no. 1 (2025): 29–35.

Anggraini, Sintiya, Fahmi, Dian, Anggita Sakinah, Hasmar Sulaiman, Irgi Fahreza, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Kata Kunci, Budaya Organisasi, and Al Washliyah. “Implementasi Budaya Organisasi Di Sekolah Menengah Pertama.” *LOKAKARYA-Journal Research and Education Studies* 1, no. 1 (2022): 40–45.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2018.

Asriani, Nanda Sawaku. “Pembuatan Media Penghargaan Berupa Kartu Bintang Prestasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Belajar Siswa.” *Journal of Community Services on Multidisciplinary Sciences* 3, no. 1 (2025): 38–47.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, and Rusdy A Sirodj M Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023).

Aulia Rahmadilla Hanni, Azharotunnaifi. “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (2023): 124–34.

Ayuningtyas, Dumilah. “Sistem Pemberian Insentif Yang Berpihak Pada Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Daerah Terpencil: Studi Kasus Provinsi Lampung.” *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 09, no. 2 (2022): 87–93.

- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 10, no. 2 (2020): 351–70.
- Barusman, M Yusuf, and Elizabeth Amelia. "Pengaruh Insentif Terhadap Motivasi Kerja Di Auto 2000 Raden Intan Bandar Lampung." *OSF Preprints* 1, no. 1 (2021): 1–5.
- Benyamin, Priskila Issak, Dalmasius Filemon, Aser Lasfeto, Frans Pantan, and Gernaida Krisna Rosiminta Pakpahan. "Media Pembelajaran Kartu Poin Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PAK." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 2 (2023): 268–73. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11829>.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Edisi Ketiga*. 3rd ed. Pustaka pelajar, 2012.
- Desyanty, Lailatul Machfiroh Ellyn Sugeng, and Rezka Arina Rahmah. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang" 14, no. 1 (2019): 54.
- Dewi Anggreani, Eko Hadi Purnomo, Dylmoon Hidayat. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasik." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter Vol.5 No.2* 5, no. 2 (2021).
- Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, Gustaf Undap. "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado." *Dalam Jurnal Governance: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL Unsrat* 1, no. 2 (2021): 1–11.

Farah, Mutia, Yudi Suharsono, Susanti Prasetyaningrum, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 07, no. 02 (2019): 171–83.

Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 179–88.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>.

Fitriya, Firda Fina, and Layli Rahmatillah. "Transformasi Pendidikan : Strategi Berkelanjutan Untuk Kinerja Akademik Siswa." *KHATULISTIWA: Journal of Khatulistiwa Insight Islamic Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 59–69.

Giska Enny Fauziah, Aulia Rohmawati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter." *Ibtida' 04*, no. 02 (2023): 214–25.

Harahap, Rahimul. "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Mudabbir* 4, no. 2 (2024).

Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum ." *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–19.

I.G.A.S. Meyanti, N.B. Atmadja, and I.M. Pageh. "Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 2 (2021): 107–16.

<https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.422>.

Ikbal Ta'dung Pairi, Muh, and Jamal Sawaji. "Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Pt. Esaputlii Prakarsa Utama Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru." *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 4, no. 1 (2022): 9–19.

<https://doi.org/10.47354/mjo.v4i1.341>.

Isnaini, Nurul Azizatul, Nadya Ilma Rosyida, and Reksahati Wulandari. "Dari Stimulus-Respon Hingga Modifikasi Perilaku ; Tinjauan Teori Behaviorisme John B . Watson Dan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10062–70.

Kaniawati, Elsa, Meisya Edlina Mardani Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, and Usep Setiawan. "Evaluasi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 18–32.

Komang Sukendra, I. *Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2023.

<https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

Kurniati, Weni. "Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021." *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 1–10.

Kurniawan, Asep, and Fitriyani Fitriyani. "Pengaruh Insentif Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4858>.

Lestari, Andhika Risda, M.Aziz Firdaus, and Rachmatulaily Tinakartika Rinda.

“Pengaruh Upah Dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.”

Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 4, no. 1 (2021): 28–33.

Lina Marliza, Ahmad Boerhan, Salmi Wati. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik Sejarah Kebudayaan Islam Dimaknai.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 27–38.

Lubis, Fasiah Nabilla, M Witra Kusuma, and Ahmad Fuadi. “Efektifitas Penggunaan Papan Bintang Sebagai Strategi Motivasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas 1: Studi Kasus Di Min 1 Langsa.” *Jurnal AL-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2026): 87–94.
<https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v6i1.1647>.

Lutfika Arifa Faizati, Intan Pandini, and Hwihanus Hwihanus. “Penerapan Insentif Pada Toko Retail.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 275–80. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1788>.

Magdalena, Ina, Della Fully Rizkiyah, and Khuzaifatu Waro. “Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Di Sd Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat.” *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 473–86.

Mardilla, Maya, Darmiany Darmiany, and Husniati Husniati. “Hubungan Antara Reinforcement Positif Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 537–45.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.289>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020).

Milles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Edited by Sage. 4th ed. SAGE Publications, 2018.

https://books.google.co.id/books?id=lCh_DwAAQBAJ&lpg=PA43&hl=id&pg=PA8#v=onepage&q&f=false.

Minggi, Novita, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKN.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 316–26. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>.

Moh. Arifudin, Fathma Zahara. “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam, MA’ALIM: Journal of Islamic Studies, Volume 2, Nomor 2, Hal. 146-160, Desember 2021.” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45.

Mubarok, Suhendi, Siti Qomariyah, and Wahid Nurwaluyadin Sofyan. “Implementasi Sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) Di MA Al Irsyad Berbasis Pesantren : Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Siswa.” *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 1–15.

Muhammad Idris Jafar, Muhammad Ikhsan Sukaria, Musdalifah. “Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Inpres

12 / 79 Lonrae Kecamatan.” *Saqbe : Sains Dan Pembelajarannya* 2 (2025): 10–16.

Mulyani, Sri. “Menggunakan Teknik Gamifikasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Dan Keterlibatan Siswa Di Kelas.” *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 1 (2023): 29–35.

Mumtazul Imamah, Muhammad Rofiq. “Integrasi Modeling Dan Reinforcement Dalam Pembentukan Perilaku Religius Peserta Didik Di Sekolah: Perspektif Teori Pembelajaran Sosial.” *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2026): 1024–34.

Musarwan; Warsah, Idi. “Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi Dan Tujuan).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 186–99.

Musgamy, Awaliyah, Muh Arif. “Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran.” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2021): 326–34.

Musyarofah, Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*, 2021.

Na’imah, Fitrotun, Risaniatin Ningsih, and Nora Yuniar Setyaputri. “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa,” n.d., 828–33.

Nafisatur, M. “Metode Pengumpulan Data Penelitian.” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Nasution, Elsa Manora, Fina Putri Suci, and Muhammad Rafiq. “Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Pema (Jurnal*

Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) 2, no. 3 (2023): 188–93.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>.

Novriadi, Yudhi, Yanti Yandri Kusuma, and Putri Hana Pebriana. “Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Reward Sticker Picture Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 77–83. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p77-83>.

Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 27–44.

Nur, Muhammad. “Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 6 (2022): 331–46.

Nurchaya, Ade, and Hady Siti Hadijah. “Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa (Reinforcement and Teacher Creativity as Determinant of Student.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 83–96.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

Nurdian, Novi, M Supian Sauri, and Armin Fani. “Strategi Guru Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 31, no. 1 (2025): 38–45.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>.

Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas.” *JIRA: Jurnal Inovasi*

Dan Riset Akademik 3, no. 2 (2022): 111–21.

<https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

Purnasari, Pebria Dheni. “Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital.” *Journal of Educational Learning and Innovation* 2, no. 2 (2022): 227–39. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>.

Purnomo, Apta Hafiz, Dini Rahmawati Nasution, Rizky Mutia Annisa, and Mai Syaroh. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2235–41.

Puspita, Mutiara Eka, Ni Made Sudri, and Katri Widayani. “Pengelolaan Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Kompetensi Spencer-Personnel Decisions International Sebagai Dasar Managing Employee Performance Appraisal Management Using Spencer-Personnel Decisions International Competence Methods as Basic Rul.” *Jurnal IPTEK* 1, no. 1 (2017): 34–40.

Putra, Edi Susrianto Indra. “Pendidikan Ips Di Era Globalisasi : Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran” 9, no. 1 (2021).

Putri, Aisya Ifananda, and Septa Nawangtoro. “Peran Hadiah Sebagai Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menurut Teori Skinner.” *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 03 (2025): 1587–93.

Putri, Yulinda Agita, Gustimal Witri, and Muhammad Fendrik. “Analisis Pengaruh Game Online Free Fire Terhadap Karakter Disiplin , Tanggung Jawab , Dan Peduli Sosial Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru.” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humanior* 3, no. 4 (2024).

- Ratry Aryaningrum, Meazza, Yustia Suntri, and Engga Dallion E.W. “Studi Literatur: Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Dikdas Bantara* 7, no. 2 (2024): 100–110. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v7i2.5349>.
- Rumina. “Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan.” *Islamic Learning Jurnal*, n.d., 157–77.
- Rusliyawati, Rusliyawati, Agus Wantoro, Erliyan Redy Susanto, Ari Sulistiawati, and Apri Candra Widyawati. “PKM Program Sekolah Binaan (PSB) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian Pembangunan Lampung.” *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service* 1, no. 2 (2022): 81–86. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.160>.
- Safna, Oktaviangga Putri, and Siti Sri Wulandari. “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 140–54. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>.
- Saifudin, Ahmad, and Moch. Yaziidul Khoiiri. “Dinamika Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Education Management Volume* 4, no. 2 (2024): 20–30.
- Salabi, Ahmad. “Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya.” *Jurnal Tarbiyah; :Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2016): 69–79.
- Santie, Johannes Kristoffel, and Agus Wahono. “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Besiswa Bidikmisi Di Politeknik Negeri Manado.” *MAP*

(*Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*) 1, no. 02 (2018): 183–92.

Sari, Justika Ambar, Nashriah Akil, and H Baharuddin. “Pengaruh Internal Konsistensi Terhadap Reward Guru Pada SMKS Muhammadiyah Bungoro Di Kabupaten Pangkep.” *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 3, no. 2 (2023): 180–85.

Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 78–88.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.

Setiawan, Jodi, Achmad Fauzi, Khofifah, Nabila Salsabila, and Michamad Ariansyah Muhammad Ryan Fakhri. “Pengaruh Kedisiplinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi.” *Jurnal Ilmu Multiidisciplin* 1, no. 3 (2022).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 15, 2006.

Siahaan, Nita Aprianda, Year Rezeki, Patricia Tantu, Sekolah Dian, and Harapan Manado. “Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Educa* 8, no. 1 (2022): 127–33. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>.

Siregar, Yani Sukriah, Muhammad Darwis, Riski Baroroh, and Wulan Andriyani. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan.” *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, no. 2 (2022): 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.133>.

- Siti Diyah Rachmatika, Dyah Lyesmaya, Iis Nurasih. “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter.” *Jurnal Educatio* 10, no. 3 (2024): 1051–58.
- Sosial, Panni Simbolon, Helena Turnip, Clesi Damanik, Rezkhy Tamba. “Mekanisme Dan Perilaku Individu.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 669–79.
- Sudarsono. *Pembelajaran IPS*. Edited by Muhammad Wajdi. 1st ed. Vol. 1, 2021.
- Suharjo, Susmita, and Farid Pribadi. “Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik.” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 161–74. <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>.
- Suriadi, Muh Amir, and Bahtiar. “Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kabupaten Buton Tengah.” *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 15, no. 1 (2024): 109–17.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Ulya, Alyada, Rina Windah Astuti, and Salis Sarifa Aqidatul Islamiyyah. “Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 225–37. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>.
- Utami, Melinda Dewi, and Yuanita Dwi Krisphianti. “Meningkatkan Disiplin Diri Siswa SMK Melalui Media Permainan Stik Prabu Angling Darma.”

Semdikjar 4, no. 1 (2021): 610–18.

Winda Nurbudiyanti, Arsyi Rizqia Amalia, Din Azwar Uswatun. “Upaya Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Ips Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Danger Spin.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 7, no. 3 (2022): 232–44.

Yayuk Indrasari. “Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso.” *Jurnal Manajemen Pemasaran* 14, no. 1 (2020): 44–49.
<https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44>.

Zaenal Arifin, Humaedah. “Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner ’ s in PAI Learning Application of Theory Operant Conditioning ... A . Pendahuluan Belajar Diartikan Sebagai Suatu Proses Yang Dilalui Seseorang Untuk Memperoleh Suatu Perubahan Tingkah Laku Sebagai Hasi.” *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2021.

Zahid, Mas Muhammadun, and Aditya Prapanca. “Rancang Bangun Website Absensi Menggunakan Rfid Dan Whatsapp Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Nilai Rapor Siswa.” *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 8, no. 3 (2023): 9–16. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v8i3.57086>.

Zuliyanti, Nurma Ika, and Ulfah Hidayati. “PengaruhUsia Dan Insentif Terhadap Kinerja Kader Posyandu Di Kabupaten Purworejo.” *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4, no. 2 (2021): 89. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1000>.

Zulkarnaen, Wandy, and Asep Suwarna. “Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja

Karyawan Di Bagian Mekanik Pt. Erlangga Aditya Indramayu.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 1, no. 1 (2016): 33–52.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol1.iss1.pp33-52>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

A. Surat Izin Penelitian

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

3782/Un.03.1/TL.00.1/11/2025 3 November 2025
Penting

Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 3 Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	Dairanny Aureliya Sugiono Putri
NIM	22010211004
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	Implementasi Pemberian Micro Incentive dalam Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 3 Malang
Lama Penelitian	November 2025 sampai dengan Januari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

busan

Yth. Ketua Program Studi PIPS
Arsip

B. Daftar Hadir Siswa

No	Nama	L/P
1	Reika Maritza Ramadhani	P
2	Butsaina Mufidah	P
3	Mirza Keyko Heryana	L
4	David Maulana	L
5	Muhammad Saddam Husni	L
6	Alif Al-Qoim	L
7	Muhammad Dzaky Fiddin	L
8	Kirana Sasmaya Hakim	P
9	Nazia Nuha Zahira	P

C. Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama	Mapel Yang di Ampu
1	Dra. Warsi, M.Pd	KEPALA MADRASAH
2	Drs. Sutito, M.Pd.	IPA TERPADU
3	Emy Dwistyowati, S.Pd	MATEMATIKA
4	Nurul Proklamasinta, S.Pd.	IPA TERPADU
5	Ernawati Wahyu Nurdia, S.Pd.	IPA TERPADU
6	Indah Afifa, M.Pd	MATEMATIKA
7	Saipul Hadi, S.Pd	PENJASKES
8	Himyatul Amanah, M.Pd.	BP/BK
9	Drs. Tri Tjahjono Budi Rahardjo	IPA TERPADU

10	Sri Masdieni, S.Pd.	IPS TERPADU
11	Wardi, M.Pd.	FIQIH
12	Umi Kulsum, S.Ag.	SKI
13	Ahmad Sunyoto, M.Pd.	FIQIH
14	Rusmiati, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
15	Dra. Sasi Ekani Wardatiningsih	BAHASA INGGRIS
16	Suprayitno, S.Ag.	BAHASA ARAB
17	Tatik Nurul Jannah, S.Si.	MATEMATIKA
18	Mauludiyah, S.Pd, M.Ag.	PEND. PANCASILA
19	Anis Fa'ilala, S.Si.	IPA TERPADU
20	Drs. Syaiful Hadi	SKI
21	Ilin Nurhamidah, M.Pd.	BAHASA INDONESIA
22	Sumiati Lafiatur, S.Pd.	BP/BK
23	Nur Ainiyah, S.Pd.	PRAKARYA
24	M. Noer Cholis, S.Pd.	PENJASKES
25	Wiwit Fajarwati, S.Pd.	BP/BK
26	Sun'an Maftiatu Zaroah, S.Ag.	QURAN HADIST
27	Chusnul Kotimah, S.Pd.	IPS TERPADU
28	Siti Roikhatul Jannah, S.Ag.	AKIDAK AKHLAK
29	Dra. Zahroul Mufida, M.Pd.	BAHASA ARAB
30	Erick Kemal, M.M.Pd.	BAHASA INGGRIS
31	Rahmawati, S.Pd.	BAHASA INDONESIA
32	Wiwik Jumakyah, S.Pd	BAHASA ARAB

33	Eny Setiyowati, S.Pd	RISET
34	M. Zainal Muttaqin, M.Pd.I	QURAN HADIST
35	Ihsanul Huda, M.Pd.	IPS TERPADU
36	Miftakhul Jannah, S.Pd.	BAHASA INDONESIA
37	Dimas Ramadhan M.K, S.Ag.	FIQIH
38	Elly Susilowati, S.Pd	BAHASA INDONESIA
39	Agustinus Setyo Budi, S.Psi.	BP/BK
40	Dana Nila Reza, S.Pd.	INFORMATIKA
41	Sarah Kurnianing Disti, S.Pd.	IPS TERPADU
42	Maulidatus Soleha, S.Pd.	MATEMATIKA
43	Agus Subekti, S.Kom.	INFORMATIKA
44	Erwinda Sukma Safitri, M.Pd.	BAHASA INDONESIA
45	Winda Mawarni, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
46	Elya Dzurrotul Azizah, S.Pd	TAHFIDZ
47	Qonitah Sholihatul Bustani, SH	TAHFIDZ
48	Muhammad Afif Ma'roef, S.Pd.	PENJASKES
49	Much. Syaiful Faristyan, S.pd	MATEMATIKA
50	Ridho Andi Fauzi, S.Pd	FIQIH
51	Halima Tussa'dia, S.Pd	BAHASA ARAB
52	Nilam Niswah Konita, S.Pd.	BAHASA INDONESIA
53	Muhammad Wazha Daffa'ul Q, S.Pd	SENI BUDAYA
54	Yulia Fitri Wijayanti, S.Pd	PEND. PANCASILA
55	Nurul Hidayati, S.Pd.	IPA TERPADU

56	Diah Laksmi Sari, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
57	Siti Zulaicha, S.Pd.	SKI, FIQIH
58	Abd. Havidz Wahyudy, S.S	BAHASA INDONESIA
59	Dini Asfarina Indah Aliyyah, S.Pd	AKIDAK AKHLAK
60	Muchdori' Ichwan, S.Pd	BAHASA INDONESIA
61	Hisyam Awliya' El Rahman, S.Pd	BAHASA ARAB
62	Siti Rahayu, S.Pd.i	QURAN HADIST
63	Asfiyatus Sophia, S.Pd	BAHASA INGGRIS
64	Kisti Ninaim, S.Psi	BP/BK
65	Ayuningtyas Kurniawati, S.Pd	INFORMATIKA
66	Ana Marisa Dwi Ratnasari, S.Pd	PEND. PANCASILA
67	Novita Eka andriyani, S.Pd	PENJASKES
68	Syarif Hidayatullah S.Pd	BAHASA ARAB

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

A. Wawancara Guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi siswa di kelas sebelum diterapkannya program micro incentive?	“Kalau soal kondisi kelas, jujur saja di kelas itu masih banyak yang perlu dibenahi. Saya masih sering menemui siswa yang datang tanpa membawa buku pelajaran, ada yang atributnya tidak lengkap, dan PR juga kadang tidak dikerjakan. Padahal sudah diingatkan berkali-kali, tapi masih ada saja yang mengulang kesalahan yang sama.”
2	Apakah sebelumnya pernah menggunakan metode lain untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin?	“Sebelumnya saya sudah pernah mencoba beberapa cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti memberikan teguran, hukuman piket tambahan, dan mengingatkan secara lisan di kelas. Namun, cara-cara tersebut dirasa kurang efektif karena hanya berdampak sementara. Setelah ditegur atau diberi hukuman, sebagian siswa memang menjadi lebih disiplin, tetapi tidak berlangsung lama dan sering mengulang pelanggaran yang sama
3	Apa alasan Ibu/Bapak guru menerapkan micro incentive dalam pembelajaran IPS?	“Saya mencoba memberikan micro incentive supaya anak-anak lebih termotivasi. Jadi bukan hanya ditegur, tapi mereka juga merasa dihargai kalau bisa disiplin, misalnya datang tepat waktu dan membawa perlengkapan belajar“ “ Penerapan micro incentive ini tidak hanya saya gunakan untuk melihat kedisiplinan siswa saja, tetapi juga untuk mengetahui kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan

		minat belajar mereka. Dari kartu disiplin itu bisa terlihat siswa yang sudah siap belajar, membawa perlengkapan lengkap, aktif di kelas, dan benar-benar tertarik mengikuti pembelajaran IPS.”
4	Bagaimana proses pembuatan kartu disiplin yang digunakan sebagai micro incentive?	“Untuk kartunya, saya membuatnya sendiri dengan desain yang sederhana. Isinya adalah kolom-kolom stempel. Dan untuk stempelnya sendiri saya beli di toko ATK terdekat. Kartunya tidak dibuat rumit supaya mudah digunakan, yang penting fungsinya jelas sebagai kartu kedisiplinan siswa.”
5	Bagaimana cara guru menyampaikan program kartu disiplin kepada siswa di awal pembelajaran?	“Pada awal pembelajaran, saya menyampaikan kepada siswa bahwa akan ada kartu disiplin sebagai bentuk apresiasi. Kartu tersebut ditujukan bagi siswa yang rajin dan tertib selama proses pembelajaran, sehingga mereka memahami bahwa sikap disiplin akan mendapatkan penghargaan, dan mereka akan melakukan hal tersebut.”
6	Bagaimana aturan pemberian dan masa berlaku kartu disiplin dalam program micro incentive?	“Kartu ini saya bagikan satu kali di awal pertemuan dan berlaku untuk dua semester. Siswa akan mendapatkan stempel setiap kali menunjukkan sikap disiplin di kelas, seperti membawa buku, memakai atribut lengkap, dan mengerjakan tugas. Kalau kartunya sudah penuh stempel, siswa boleh meminta kartu baru. Tapi kalau kartu itu hilang, poinnya saya anggap hangus dan siswa harus mulai mengumpulkan stempel dari awal.”
7	Bagaimana pelaksanaan pemberian micro incentive saat pembelajaran IPS berlangsung?	“Saat pembelajaran berlangsung, saya langsung memperhatikan kedisiplinan siswa. Kalau ada siswa yang membawa buku lengkap, atributnya lengkap, dan

		mengikuti pelajaran dengan tertib, saya beri stempel di kartu disiplinnya saat itu juga.” “Dalam penilaian, kartu disiplin ini bukan satu-satunya penentu nilai siswa. Nilai dari kartu ini saya jadikan sebagai nilai tambahan atau nilai tabungan. Nantinya nilai tersebut bisa digunakan untuk menambah nilai saat UTS maupun UAS, dan juga membantu siswa mendapatkan nilai rapor yang lebih baik, terutama bagi siswa yang aktif dan disiplin selama pembelajaran.”
8	Kapan biasanya stempel diberikan kepada siswa?	“Biasanya stempel saya berikan di tengah atau di akhir pembelajaran. Jadi siswa benar-benar menunjukkan sikap disiplin dari awal sampai pelajaran selesai, bukan hanya di awal masuk kelas.”
9	Bagaimana respons siswa selama pelaksanaan program micro incentive?	“Selama pelaksanaan, saya melihat siswa jadi lebih sadar untuk disiplin. Mereka sering mengingatkan temannya sendiri supaya tidak lupa bawa buku atau kartu disiplin karena ingin dapat stempel.”
10	Bagaimana konsistensi guru dalam menerapkan aturan selama pelaksanaan program?	“Saya berusaha konsisten dengan aturan yang sudah disepakati. Kalau siswa tidak membawa kartu, walaupun dia sudah disiplin, tetap tidak saya beri stempel supaya anak-anak belajar tanggung jawab.”
11	Bagaimana dampak penerapan micro incentive terhadap sikap siswa?	“Melalui kartu micro incentive ini, saya bisa melihat perubahan sikap siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kesiapan mereka mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih siap, lebih tertib, dan lebih memperhatikan aturan karena ada dorongan untuk mendapatkan stempel.”

12	Apa faktor pendukung dalam penerapan micro incentive di kelas?	“Salah satu faktor pendukungnya adalah siswa cukup antusias dengan adanya kartu disiplin. Mereka jadi lebih termotivasi untuk disiplin karena merasa ada penghargaan atas usaha mereka. Selain itu, penerapan aturan yang konsisten juga membantu program ini berjalan dengan baik.”
13	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan micro incentive?	“Kendala yang sering muncul adalah masih ada siswa yang lupa membawa kartu atau bahkan kehilangan kartunya. Hal ini membuat proses pemberian stempel menjadi kurang maksimal karena pencatatan kedisiplinan siswa tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan.”
14	Apakah terdapat rencana pengembangan atau perbaikan terhadap kartu disiplin?	“Ke depannya kartu disiplin dan sistem stempelnya memang perlu diperbaiki. Saya berencana menambahkan kolom nama siswa di bagian depan kartu supaya lebih jelas dan tidak tertukar. Selain itu, saya juga ingin membedakan nilai pada setiap komponen kedisiplinan. Misalnya, mengerjakan PR diberi nilai 5 poin, memakai atribut lengkap 4 poin, dan komponen lainnya disesuaikan. Untuk mempermudah penilaian, rencananya setiap komponen tersebut akan menggunakan warna stempel yang berbeda, sehingga lebih jelas dan mudah dipantau.”

B. Wawancara Siswa

1. Reika Maritza Ramadhani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Kalau dulu ada yang disiplin tapi ada juga yang nggak disiplin. Kalau sekarang sudah disiplin semua
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Kartu prestasi yang mengajak kita agar disiplin dalam belajar dikelas
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Setiap pelajaran IPS kami bawa kartu disiplin. Kadang Bu Guru langsung kasih stempel kalau lihat kami disiplin, tapi kadang juga kami harus angkat tangan dan minta stempel sambil nunjukkin kalau bawa buku lengkap dan sudah mengerjakan PR biar bisa dapat stempel
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di	Saya merasa lebih disiplin setelah mendapatkan kartu tersebut karena

	kelas juga berubah sejak ada kartu micro incentive? Mengapa?	disiplin membuat suasana kelas lebih tenang
5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro incentive dalam pelajaran IPS?	Saya senang karena bisa dapat nilai tambahan
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Dapat nilai tambahan
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Menurut saya masih ada teman-teman yang belum terbiasa disiplin secara konsisten, jadi perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan aturan kartu prestasi.”
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Sudah bagus, palingan dijadikan lebih besar

2. Butsaina Mufidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Teman-teman lebih disiplin saat ada penilaian atau tugas penting.
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Micro incentive itu bentuk apresiasi kecil agar siswa lebih disiplin dan berperilaku baik.
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Biasanya saya dapat stempel saat tidak melanggar aturan dan tetap disiplin meskipun suasana kelas sedang ramai.
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada kartu micro incentive? Mengapa?	Menurut saya ada perubahan karena suasana kelas jadi lebih kondusif dibanding sebelumnya yang sering ramai. Karena saya dan teman-teman sudah sadar kalau disiplin itu penting
5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro	lumayan menyenangkan dan bermanfaat bagi saya karena saya

	incentive dalam pelajaran IPS?	lebih disiplin entah itu tepat waktu, mengerjakan tugas, piket, dan lain-lain
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Adanya kartu ini membuat saya lebih sadar pentingnya disiplin untuk diri sendiri.
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan. Tapi saya pernah melihat teman lain mengalami kesulitan
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Menurut saya program kartu disiplin ini sudah bagus, tapi kartunya kertasnya mudah sobek, apalagi kalau kena air. Kadang kartunya dimasukin tas terus bisa kena botol minum jadi rusak. Kalau bisa ke depannya kartunya dibuat dari bahan yang lebih tebal atau tahan air supaya lebih awet.

3. Mirza Keyko Heryana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Menurut saya juga begitu. Masih sering lihat teman yang lupa bawa buku pelajaran atau PR-nya belum dikerjakan. Jadi kelasnya kadang jadi kurang tertib.
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Micro incentive adalah program yang membantu siswa jadi lebih tertib dan aktif di kelas.
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Menurut saya pembelajaran jadi lebih seru karena ada kartu disiplin. Jadi kayak berlomba-lomba sama teman yang lain buat dapat stempel. Teman-teman juga jadi lebih semangat dan lebih tertib biar kartunya cepat penuh.
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada	Saya lebih disiplin waktu dan saya juga sudah tidak pindah-pindah tempat, karena dulu saya sering

	kartu micro incentive? Mengapa?	pindah-pindah bangku, sekarang saya juga memakai seragam lengkap ke sekolah.
5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro incentive dalam pelajaran IPS?	Menurut saya program ini sangat bagus karena bisa membuat siswa lebih disiplin tanpa harus diberi hukuman.
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Saya jadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan sikap saya selama di kelas.
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Saya kesulitan menjaga kartu agar tidak rusak atau hilang.
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Kartu disiplin bisa dibuat lebih menarik dan tidak mudah rusak agar tahan lama.

4. David Maulana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Teman-teman sudah mulai disiplin, apalagi sejak ada kartu prestasi dari Bu Sri.
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Micro incentive adalah bentuk penghargaan sederhana agar siswa mau mengikuti aturan dan lebih aktif di kelas.
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Saya biasanya mendapat stempel saat datang tepat waktu dan langsung siap mengikuti pelajaran tanpa membuat ramai di kelas
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada kartu micro incentive? Mengapa?	Saya jadi lebih rajin mengerjakan tugas karena ingin mendapatkan penilaian yang baik dari guru. Karena nilai saya bisa jadi lebih tinggi
5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro	Kartunya sangat bermanfaat karena dapat mengubah kebiasaan negatif

	incentive dalam pelajaran IPS?	menjadi kebiasaan positif dan juga menumbuhkan kesadaran diri saya
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Program ini membuat saya lebih fokus saat pelajaran karena ada tujuan yang ingin dicapai.
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Saya kadang lupa membawa kartu ke kelas sehingga tidak bisa mendapatkan stempel walaupun sudah disiplin.
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Kalau dari desainnya menurut saya sudah bagus dan menarik, jadi nggak membosankan. Cuma ukurannya agak kecil, jadi kadang gampang terlipat atau nyelip di tas. Kalau kartunya dibuat agak lebih besar, mungkin bakal lebih enak dibawa dan nggak gampang hilang

5. Muhammad Saddam Husni

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Masih ada yang terlambat masuk kelas, tapi sebagian besar sudah tepat waktu.
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Dulu pas awal pelajaran, kami dijelasin sama guru kalau harus bawa kartu disiplin setiap pelajaran IPS. Kalau kami disiplin, nanti dapat stempel. Tapi kalau lupa bawa kartunya, walaupun sudah tertib di kelas, tetap nggak dapat stempel.”
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Kadang saya lupa meminta stempel meskipun sudah disiplin, jadi kesempatan untuk menambah poin terlewat.”
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada	Teman-teman juga jadi lebih aktif saat pelajaran berlangsung karena ingin diperhatikan oleh guru.

	kartu micro incentive? Mengapa?	
5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro incentive dalam pelajaran IPS?	Saya merasa program ini bermanfaat karena membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan.
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Sebelumnya sudah merasa disiplin dan semenjak adanya kartu ini saya merasa senang karena seru bisa berlomba-lomba untuk mendapat stempel melebihi teman-teman yang lain.
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Pernah saya kehilangan kartu sehingga harus meminta lagi dan itu cukup merepotkan.
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Saya merasa program ini sudah efektif, jadi lebih baik dipertahankan supaya siswa tetap disiplin.

6. Alif Al-Qoim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Iya, di kelas memang masih ada teman-teman yang kurang disiplin. Kadang ada yang nggak bawa buku, atributnya juga nggak lengkap, sama ada juga yang nggak ngerjain PR
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Menurut saya, micro incentive itu reward kecil untuk membuat siswa lebih disiplin dikelas
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Saya mendapat stempel saat mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh sesuai perintah.
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada	Sejak ada kartu micro incentive, saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran dan tidak ingin

	kartu micro incentive? Mengapa?	melanggar aturan karena tidak mau terkena masalah d kelas
5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro incentive dalam pelajaran IPS?	Menurut saya ini cara yang kreatif dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Sebagian besar teman-teman mendukung program kartu disiplin karena membuat suasana belajar lebih tertib dan teratur
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Saya tidak pernah mengalami kesulitan
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Menurut saya program ini sudah menarik dan bermanfaat, jadi lebih baik dilanjutkan saja.

7. Muhammad Dzaky Fiddin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Saat pelajaran berlangsung, beberapa siswa masih berbicara sendiri sehingga mengganggu.
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Micro incentive adalah hadiah kecil untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin dan aktif.
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Saya merasa senang saat mendapat stempel karena usaha saya dihargai dan membuat saya lebih semangat untuk terus disiplin.
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada kartu micro incentive? Mengapa?	Teman-teman di kelas jadi saling mengingatkan untuk disiplin dan tidak lupa membawa kartu, jadi programnya bisa berjalan dengan baik.”
5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro	Program ini juga membantu siswa yang biasanya kurang disiplin jadi lebih teratur.

	incentive dalam pelajaran IPS?	
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Saya tidak ingin tertinggal dari teman-teman sehingga berusaha lebih tertib di kelas.
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Saya kadang lupa meminta stempel ke guru setelah pelajaran selesai.
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Program ini sudah bagus karena membuat siswa lebih semangat, jadi sebaiknya tetap digunakan.

8. Kirana Sasmaya Hakim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Kedisiplinan di kelas sudah lumayan, terutama saat ada tugas, tapi kadang masih kurang fokus.
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Waktu itu Bu Sri sempat menjelaskan kalau nanti bakal ada kartu disiplin. Katanya kartu itu buat siswa yang rajin dan tertib di kelas. Jadi dari awal kami sudah tahu kalau bakal dikasih kartu disiplin,
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Sya pernah dapat stempel karena selalu duduk rapi, tidak mengganggu teman, dan mengikuti aturan selama pelajaran berlangsung.
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada kartu micro incentive? Mengapa?	Iya, saya merasa ada perubahan karena sekarang saya jadi lebih disiplin dan berusaha datang tepat waktu supaya bisa mendapatkan stempel.

5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro incentive dalam pelajaran IPS?	Menurut saya program ini efektif karena banyak siswa yang berubah menjadi lebih tertib.
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Saya juga termotivasi karena melihat teman-teman lain mendapatkan banyak stempel.
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Kartunya kadang mudah rusak atau sobek, apalagi kalau kena air. Jadi kalau sudah rusak, kita harus lebih hati-hati menyimpannya.
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Kalau menurut saya program ini sudah bagus dan bikin siswa lebih disiplin. Tapi kalau bisa, kartunya tidak hanya dipakai di pelajaran IPS saja, tapi juga di mata pelajaran lain. Jadi kedisiplinan siswa bisa lebih maksimal di semua pelajaran

9. Nazia Nuha Zahira

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana kedisiplinan teman-teman di kelas saat pelajaran IPS?	Secara umum cukup disiplin, tapi perlu ditingkatkan lagi dalam hal memperhatikan guru yang mengajar
2	Menurut pemahamanmu, apa itu micro incentive dan untuk apa program tersebut diterapkan dalam pembelajaran?	Micro incentive adalah hadiah kecil untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin dan aktif.
3	Ceritakan pengalaman kamu saat menggunakan kartu disiplin di kelas IPS. Biasanya kamu mendapatkan stempel dalam kondisi seperti apa?	Saya mendapat stempel saat mengikuti pembelajaran dengan tertib, seperti tidak mengobrol dan fokus pada materi.
4	Menurut kamu, apakah kamu dan teman-teman di kelas juga berubah sejak ada kartu micro incentive? Mengapa?	Menurut saya kartu disiplin ini membuat siswa lebih semangat untuk tertib dan mengikuti aturan, karena kami ingin mendapatkan stempel

5	Bagaimana pendapat kamu tentang program kartu micro incentive dalam pelajaran IPS?	Saya setuju dengan program ini karena bisa memotivasi siswa untuk berperilaku baik di kelas.
6	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau lebih disiplin sejak ada kartu micro incentive?	Saya ingin mengumpulkan banyak poin di kartu sehingga saya berusaha lebih disiplin.
7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan kartu micro incentive? Jika iya, kesulitannya apa?	Saya kesulitan menjaga kartu agar tidak rusak atau hilang.
8	Apa saran kamu supaya kartu micro incentive bisa lebih baik ke depannya?	Desainnya bagus dan juga menarik, mungkin kartunya bisa di ganti biar tahan air.

C. Lampiran Transkrip Wawancara Pendukung

1. Wawancara Guru Tatib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Ibu sebagai guru tata tertib mengenai kondisi	“Secara umum kedisiplinan siswa sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang perlu

	kedisiplinan siswa di madrasah?	pembinaan lebih lanjut, terutama dalam hal ketepatan waktu, kelengkapan atribut, dan tanggung jawab terhadap tugas. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan tetap menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter siswa di madrasah.”
2	Apakah Ibu mengetahui penerapan micro incentive berupa achievement card dalam pembelajaran IPS?	“Ya, saya mengetahui dan turut mendukung penerapan micro incentive melalui kartu disiplin dalam pembelajaran IPS. Program tersebut menjadi salah satu bentuk pembinaan kedisiplinan siswa melalui pendekatan apresiasi terhadap perilaku positif.”
3	Bagaimana perubahan perilaku kedisiplinan siswa setelah adanya program micro incentive berdasarkan pengamatan Ibu?	“Berdasarkan pengamatan saya, siswa menjadi lebih tertib dan lebih sadar terhadap aturan. Mereka lebih berusaha datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, serta lebih siap mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya

		peningkatan kesadaran disiplin pada diri siswa.”
4	Bagaimana respons siswa terhadap penerapan kartu achievement sebagai micro incentive?	“Siswa merespons program ini dengan cukup antusias. Mereka merasa termotivasi untuk menunjukkan perilaku disiplin karena ada bentuk penghargaan yang diberikan. Bahkan antar siswa saling mengingatkan untuk mematuhi aturan dan membawa kartu disiplin.”
5	Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan micro incentive pada siswa?	“Kendala yang sering muncul adalah masih ada siswa yang lupa membawa kartu atau kehilangan kartu disiplin. Selain itu, karena sistem masih berbasis kertas, pencatatan kedisiplinan siswa belum sepenuhnya optimal dan memerlukan pengawasan lebih lanjut.”
6	Apa saran Ibu terkait perbaikan atau pengembangan program micro incentive ke depan?	“Ke depan, program micro incentive akan dikembangkan melalui sistem berbasis web bernama Mydispo (My Discipline

		Positive) yang berada di bawah pembinaan tata tertib. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pencatatan kedisiplinan siswa secara digital dan otomatis, sehingga data lebih tertata, efisien, dan tidak lagi bergantung pada kartu kertas maupun stempel. Dengan sistem ini diharapkan pembinaan kedisiplinan siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.”\
--	--	--

2. Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Ibu sebagai kepala madrasah mengenai pentingnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran?	“Kedisiplinan merupakan salah satu fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang disiplin cenderung lebih siap menerima materi, mampu mengikuti aturan, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar. Oleh karena itu,

		penanaman kedisiplinan menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter siswa di madrasah.”
2	Apakah Ibu mengetahui penerapan micro incentive berupa achievement card dalam pembelajaran IPS?	“Ya, saya mengetahui adanya penerapan micro incentive berupa kartu disiplin yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Program tersebut merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa melalui pemberian apresiasi terhadap perilaku positif.”
3	Menurut Ibu, apakah program micro incentive sejalan dengan visi dan misi madrasah?	“Program micro incentive sangat sejalan dengan visi dan misi madrasah, khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Program ini mendukung upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan yang edukatif dan positif.”

4	Berdasarkan pengamatan Ibu, apakah terdapat perubahan kedisiplinan siswa setelah diterapkannya program micro incentive?	“Berdasarkan pengamatan kami, terdapat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa terlihat lebih tertib, lebih siap mengikuti pembelajaran, serta lebih patuh terhadap tata tertib madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa program micro incentive memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.”
5	Menurut Ibu, apakah program micro incentive layak untuk dipertahankan atau dikembangkan?	“Program ini layak untuk dipertahankan dan dikembangkan karena memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Selain meningkatkan kedisiplinan, program ini juga menumbuhkan motivasi belajar dan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab dalam proses pembelajaran.”
6	Apakah terdapat saran dari Ibu terkait perbaikan atau	“Program micro incentive saat ini masih menggunakan kartu berbahan kertas dan proses

	pengembangan program micro incentive ke depan?	rekapitulasi dilakukan secara manual. Ke depannya, madrasah berencana mengembangkan sistem berbasis web bernama <i>Mydispo (My Discipline Positive)</i>. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pencatatan kedisiplinan siswa secara otomatis, sehingga data dapat tersimpan lebih rapi dan efisien. Selain itu, penggunaan sistem digital diharapkan dapat mengurangi pengeluaran biaya operasional, seperti pembelian stempel dan kertas, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan data kedisiplinan siswa.”
7	Apakah memungkinkan program micro incentive diterapkan pada mata pelajaran lain di madrasah?	“Program micro incentive sangat memungkinkan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain. Jika dilaksanakan secara konsisten dan terkoordinasi, program ini dapat menjadi salah satu strategi madrasah dalam membangun

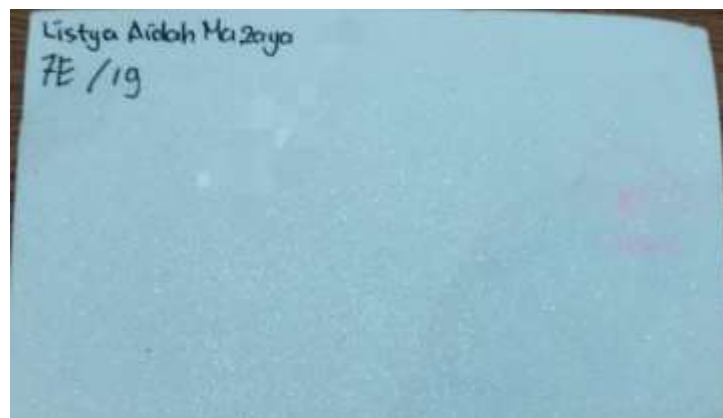
		budaya disiplin yang menyeluruh pada seluruh kegiatan pembelajaran.”
--	--	---

D. Dokumentasi

1. Kartu Micro Incentive bagian depan



2. Kartu Micro Incentive bagian belakang



3. Suasana Kelas



4. Wawancara dengan Siswa



5. Wawancara dengan Ibu Sri Masdieni



6. Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



7. Wawancara dengan Guru Tata Tertib

